



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN
(*ROLE PLAYING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS
TEKS NEGOSIASI PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Ade Yuanita Taufani
NIM. 090210402044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN
(*ROLE PLAYING*)UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS
TEKS NEGOSIASI PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 4JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Ade Yuanita Taufani

090210402044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUANDAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang selalu meridhoi setiap langkah untuk mendapatkan ilmu, serta junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa inspirasi dalam hidup. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) ayahanda Arif Hamsah dan ibunda Yuyun Sri Wahyuningsih., orang tua sekaligus guru terbaik dalam hidupku yang selalu berjuang, memberikan waktu, motivasi, dan yang selalu berdoa demi kesuksesan cita-cita saya;
- 2) keluarga besar saya, terima kasih atas doa, semangat, dan dukungannya;
- 3) guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan penuh kasih sayang;
- 4) almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

Pembelajaran tidak didapat secara kebetulan, ia harus dicari dengan semangat
dan disimak dengan tekun.

Abigail Adams*)



*) Yudha. 2013. *Kata Motivasi Belajar untuk Pelajar dan Mahasiswa*.
<https://deepyudha.blogspot.com/2013/12.html> [30 Mei 2015]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ade Yuanita Taufani

NIM : 090210402044

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Mei 2015

Yang menyatakan,

Ade Yuanita Taufani

NIM. 090210402044

HALAMAN PENGAJUAN

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN
(*ROLE PLAYING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS
TEKS NEGOSIASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Ade Yuanita Taufani
NIM : 090210402044
Angkatan Tahun : 2009
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 15 Januari 1991
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II

Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780506 200312 2 001

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP. 1979020720081122002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 15 Mei 2015

tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
NIP. 195711031985022001

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP. 19790207008122002

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 196012171988022001

Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780506 200312 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 19540501198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Jember; Ade Yuanita Taufani, 090210402044: 2015: 51 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kompetensi dasar menulis teks negosiasi yang harus dicapai siswa adalah memahami struktur dan kaidah teks negosiasi, khususnya dalam penulisan kalimat efektif dan persuasif. Namun, kenyataannya siswa belum mencapai standar ketuntasan sekolah karena penulisan kalimat efektif dan persuasif dalam teks negosiasi masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember. Metode bermain peran (*role playing*) merupakan metode pembelajaran yang dapat menggali kemampuan siswa sehingga siswa mudah memahami struktur dan kaidah teks negosiasi. Melalui metode bermain peran (*role playing*) diharapkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pernyataan di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: (a) bagaimanakah penerapan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Jember?; dan (b) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas X dalam menulis teks negosiasi setelah diterapkannya metode pembelajaran bermain peran (*role playing*)?. Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan yang ingin dicapai yaitu: (a) penerapan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) untuk meningkatkan hasil belajar teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Jember,

(b) peningkatan hasil belajar siswa kelas X dalam menulis teks negosiasi setelah di terapkannya metode pembelajaran bermain peran (*role playing*).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember. Metode Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses dan dampak yang terjadi dari suatu siklus secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sumber data yang diambil adalah aktivitas dan hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Jember kelas X SOS 1 sebanyak 36 siswa.

Berdasarkan hasil observasi prasiklus ditemukan bahwa pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SOS 1 belum mencapai ketuntasan. Pada tahap prasiklus isi teks yang dibuat siswa sudah sesuai dengan topik dan dikembangkan berdasarkan struktur, struktur teks sudah runtut, namun kalimat yang digunakan tidak bervariasi serta masih banyak kesalahan tata bahasa, tidak efektif dan persuasif. Pada siklus I observasi kegiatan pembelajaran berlangsung kondusif karena siswa tertarik dengan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) tetapi hasil belajar siswa belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat yang digunakan siswa masih kurang efektif dan persuasif. Pada siklus II pembelajaran berlangsung lancar karena guru sudah maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran bermain peran sehingga hasil belajar siswa sudah maksimal. Kalimat yang digunakan siswa dalam menulis teks negosiasi sudah bervariasi, efektif dan persuasif.

Simpulan penelitian ini adalah (1) penerapan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SOS 1 mencakup dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, (2) Peningkatan hasil belajar menulis teks negosiasi siswa kelas X SOS 1 setelah diterapkannya

metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) yakni, pada siklus I terdapat 25 siswa yang mencapai nilai ≥ 80 naik menjadi 32 siswa pada siklus II. Oleh karena itu, disarankan bagi (1) Guru bahasa dan sastra Indonesia, dalam menerapkan kegiatan metode bermain peran (*role playing*) pada materi menulis teks negosiasi, sebaiknya menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan siswa seperti, isi teks negosiasi, struktur kalimat, dan struktur teks negosiasi (2) Bagi peneliti merencanakan pembelajaran sebaik mungkin agar tidak menemui kesulitan yang dapat menghambat penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan secara matang segala keperluan termasuk rencana pembelajaran saat akan melakukan penelitian.

PRAKATA

Segala puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Jember” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 2) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni;
- 3) Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dosen Pembimbing Utama;
- 4) Dr. Muji, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
- 5) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku dosen pembahas dan Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd., selaku ketua penguji yang telah memberikan kritik dan saran pada skripsi ini;
- 7) seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman;
- 8) Adik-adikku, Dista Yuninda dan Solihin serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga membuat hari-hari saya lebih berwarna dan ceria;

- 9) Calon suamiku Wendiansyah Febrianto, S. AB., yang tidak pernah lelah memberi semangat dan motivasi, segala kasih sayang dan kesabaran serta selalu setia menemani disaat sedih ataupun bahagia;
- 10) sahabat-sahabatku, Nur Maulidhah O., Veny , Dessi Kusuma Ningtiyas, Ravika, dan Warda Inayah yang sudah memberikan dukungan, menjadi tempat cerita, teman diskusi, dan terima kasih sudah menjadi sahabat yang mengenang selama ini.
- 11) rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya angkatan 2009 terima kasih untuk kebersamaannya selama ini; dan
- 12) semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Jember, 15 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	5
1.6 Hipotesis Tindakan	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Menulis	6
2.1.1 Pengertian Menulis	6
2.1.2 Klasifikasi Tulisan Berdasarkan Nada.....	7
2.2 Teks Negosiasi	8
2.3 Langkah-langkah Menulis Teks Negosiasi	10
2.3.1 Langkah-langkah Dasar Bernegosiasi	10
2.3.2 Langkah-langkah Menulis Teks Negosiasi.....	11
2.3.3 Contoh Teks Negosiasi	12
2.4 Kalimat Efektif	14

2.5 Kalimat Persuasif.....	16
2.6 Metode Pembelajaran Bermain Peran (<i>Role Playing</i>).....	17
2.7 Perencanaan Metode Bermain Peran (<i>Role Playing</i>)	20
2.8 Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran (<i>Role Playing</i>) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi	22
2.9 Penelitian Terdahulu	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Subjek Penelitian	26
3.3 Prosedur Penelitian.....	27
3.3.1 Siklus I	28
3.3.2 Siklus II.....	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.4.1 Metode Observasi	31
3.4.2 Metode Wawancara	31
3.4.3 Metode Dokumentasi	31
3.4.4 Metode Tes	32
3.5 Metode Analisis Data	32
3.6 Instrumen Penelitian	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Penerapan Metode Bermain Peran (<i>Role Playing</i>) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi	34
4.1.1 Prasiklus.....	34
4.2.2 Siklus I	35
4.2.3 Siklus II	40
4.2 Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi setelah Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran (<i>Role Playing</i>) pada Siswa Kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember	44
4.2.1 Hasil Belajar Prasiklus	44

4.2.2 Hasil Belajar Siklus I	45
4.2.3 Hasil Belajar Siklus II	46
4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian	46
4.2.4.1 Siklus I	46
4.2.4.2 Siklus II	49
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. RPP Siklus I	54
B. RPP Siklus II.....	64
C. Pedoman Pengumpulan Data	73
D. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	76
E. Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru.....	78
F. Dokumentasi Penelitian	82
G. Skema Kegiatan Bermain Peran (<i>Role Playing</i>)	86
H. Daftar Nilai Siswa	87
I. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	90
J. Autobiografi Penulis.....	94



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Menurut Ningsih (2007:121), “Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik”. “Menulis merupakan suatu penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya” (Suparno, 2002:1-3). Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa menulis adalah proses penyampaian pesan, informasi, gagasan, dan pendapat dengan bahasa tulis sebagai medianya.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis termasuk kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk menyusun dan mengorganisasikan tulisannya serta menuangkannya dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu cara efektif dalam menciptakan makna dan metode paling efektif yang bisa digunakan untuk memonitor kemampuan manusia. Seseorang terkadang dapat berbicara tapi sulit untuk mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Begitu juga yang terjadi pada siswa, saat pembelajaran menulis siswa lebih sulit memngungkapkan gagasannya daripada berbicara langsung.

Di dalam pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis teks negosiasi, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Teks negosiasi adalah teks dalam bentuk dialog antara dua orang yang berisi tentang proses tawar-menawar, perundingan, perantaraan atau barter. Siswa diharapkan dapat menggali lebih dalam seluk-beluk negosiasi dan seni melakukannya. Selain itu, dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa dituntut untuk menguasai topik tulisan, struktur teks,

kosakata, kalimat, dan mekanisme penulisan. Teks negosiasi itu sendiri memiliki struktur teks yang berisi pembukaan, isi dan penutup. Ciri-ciri dari teks negosiasi adalah dialog antara dua orang yang melakukan proses penawaran dan persetujuan (antara dua pihak yang bernegosiasi) yang harus ada di dalamnya. Kalimat penawaran harus persuasif yang bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk lawan negosiasi untuk mencapai sebuah kesepakatan.

Hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi dapat ditingkatkan menggunakan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*). Metode ini mempunyai kelebihan yaitu siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh, permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda, guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan, permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak (Shaftle dalam Hidayati, dkk, 2008:7-37). Permainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa berperan dalam dialog negosiasi sebelum siswa menulis teks negosiasi. Siswa harus menulis teks negosiasi karena proses negosiasi diawali dengan bicara. Jadi, dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa diharapkan dapat mengubah teks lisan menjadi tulisan dengan bahasa Indonesia yang benar dengan baik.

Proses belajar mengajar di sekolah selama ini cenderung terpusat pada guru (*teacher oriented*), guru menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya satu arah, guru lebih memberi informasi dan siswa sebagai pendengar (Sadirman, 2006:3). Oleh karena itu, diterapkan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi agar pembelajaran tidak terpusat pada guru. Metode bermain peran (*role playing*) membebaskan siswa berekspresi dan melatih siswa berkomunikasi menggunakan kalimat yang efektif dan komunikatif dalam berdialog. Sebelum siswa menulis teks negosiasi, siswa memainkan peran dalam dialog negosiasi dengan teman sebangkunya di depan kelas. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi.

Observasi awal pembelajaran menulis teks negosiasi di SMA Negeri 4 Jember menunjukkan indikasi bahwa kemampuan siswa kelas X SOS 1 masih kurang. Hal tersebut nampak ketika siswa diminta untuk menulis teks negosiasi, dari 36 siswa hanya 18 yang memenuhi Strandar Kelulusan Minimum (SKM). Siswa sudah dapat menyusun teks negosiasi sesuai struktur, namun kelemahannya terletak pada penulisan kalimat penawaran dan persetujuan. Kalimat penawaran dan persetujuan yang dibuat siswa belum efektif karena muncul kalimat yang kurang logis, bertele-tele dan kurang cermat dalam pemilihan kata. Kalimat penawaran yang dibuat siswa juga belum persuasif karena belum bisa meyakinkan atau membujuk lawan negosiasi. Kalimat-kalimat penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi adalah komponen penting yang harus ada dalam teks. Siswa diharapkan dapat menyusun kalimat penawaran dan persetujuan secara efektif dan persuasif. Kalimat efektif diperlukan agar kalimat yang dibuat siswa tidak terjadi kesalahan pengertian. Kalimat persuasif diperlukan agar siswa dapat membuat kalimat untuk membujuk pembeli agar transaksi jual beli berhasil. Proses negosiasi merupakan proses komunikasi antara dua pihak yang melakukan proses tawar-menawar untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, struktur kalimat yang efektif dan persuasif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi perlu ditingkatkan melalui metode pembelajaran bermain peran (*role playing*).

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam menyelesaikan masalah hasil belajar menulis teks negosiasi di SMA Negeri 4 Jember Kelas X. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Jember” perlu dilakukan untuk memperbaiki masalah tersebut.

1.2 Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Jember?
- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas X dalam menulis teks negosiasi setelah diterapkannya metode pembelajaran bermain peran (*role playing*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

- 1) Penerapan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 4 Jember.
- 2) Peningkatan hasil belajar siswa kelas X dalam menulis teks negosiasi setelah diterapkannya metode bermain peran (*role playing*).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa PPL, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa yang menjalani mata kuliah PPL untuk menggunakan metode bermain peran (*Role Playing*) saat praktik mengajar.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X melalui metode bermain peran (*role playing*).
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memberi masukan serta dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi atau salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Metode Bermain Peran (*role playing*)

Metode bermain peran (*role playing*) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang serta memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial/psikologis.

2) Teks Negosiasi

Teks negosiasi adalah teks berupa dialog yang berisi tentang proses tawar-menawar, perundingan, perantaraan atau barter antara dua pihak. Menulis teks negosiasi adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan informasi dalam bentuk teks dialog yang berisi proses perundingan antara dua pihak.

3) Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi

Pembelajaran menulis teks negosiasi adalah proses belajar-mengajar yang diharapkan siswa mampu mengungkapkan informasi dalam bentuk teks yang berisi proses perundingan antara dua pihak.

4) Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi

Hasil belajar menulis teks negosiasi adalah deskripsi dalam tes menulis teks negosiasi yang dinilai dari aspek struktur teks, isi teks dan kalimat yang digunakan.

1.6 Hipotesis Tindakan

Jika diterapkan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*), maka hasil belajar menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember akan meningkat.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini dipaparkan hasil kajian pustaka yang dijadikan landasan teoretis penelitian ini. Hal-hal pokok yang dibahas meliputi: (1) menulis, (2) teks negosiasi, (3) langkah-langkah menulis teks negosiasi, (4) kalimat efektif, (5) kalimat persuasif, (6) metode pembelajaran bermain peran, (7) perencanaan metode bermain peran, (8) implemmentasi pembelajaran bermain peran dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, dan (10) penelitian terdahulu

2.1 Menulis

2.1.1 Pengertian Menulis

Menurut KBBI, pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menuls berarti menuangkan isi hati atau pikiran penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati atau pikiran penulis bsa diketahui banyak orang melalui tulisannya. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Menulis merupakan proses menuangkan gagasan melalui tulisan. Menurut Tarigan (1994:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dalam proses penuangan gagasan tersebut melibatkan serangkaian proses berpikir.

Stephen (dalam Hernowo, 2005:50) mengatakan bahwa kegiatan menulis hampir melibatkan seluruh komponen otak dan imajinasi juga ditarik oleh kegiatan menulis untuk bekerja secara maksimal. Nura (2003:71) menyatakan bahwa aktivitas menulis bukan hanya sekedar melambangkan pola bahasa yang terucapkan tetapi juga suatu wadah yang mengkomunikasikan suatu pemikiran. Komunikasi antar manusia tidak hanya dapat dilakukan dengan bahasa lisan tapi juga melalui tulisan.

2.1.2. Klasifikasi tulisan berdasarkan nada

Adelstein dan Pival (dalam Tarigan, 1994:28) membuat klasifikasi tulisan berdasarkan nada (atau *voice*) sebagai berikut:

1) Tulisan bernada akrab

Tulisan bernada akrab membuahkan tulisan pribadi yang diartikan sebagai suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Bentuk-bentuk tulisan pribadi di antaranya, catatan harian, cerita otobiografi, dan esai pribadi.

2) Tulisan bernada penerangan

Tulisan bernada penerangan bersifat informatif, bernada seperti memberi penerangan kepada orang lain. Nada informatif ini menghasilkan tulisan yang bersifat deskriptif yaitu tulisan yang bersifat melukiskan atau memerikan, bila diabadikan di atas kertas.

3) Tulisan bernada penjelasan

Tulisan bernada penjelasan dapat diklasifikasikan sebagai tulisan informatif, tulisan yang memberi penerangan. Namun, perbedaannya dengan tulisan penerangan tujuannya tidak hanya sekedar menceritakan, melukiskan, menggambarkan, atau meyakinkan. Tujuan utamanya adalah menjelaskan sesuatu kepada pembaca. Tulisan penjelasan menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan itu, misalnya pengklasifikasian, pembataan, penganalisisan, penjelajahan, penafsiran, dan penilaian.

4) Tulisan bernada mendebat

Bila seorang pengarang mempergunakan nada mendebat, maka hasilnya adalah tulisan yang bersifat meyakinkan (persuasif). Tulisan persuasif adalah tulisan yang dapat merebut perhatian pembaca, yang dapat menarik minat, dapat meyakinkan mereka bahwa pengalaman membaca merupakan suatu hal yang amat penting.

5) Tulisan bernada mengkritik

Tulisan bernada mengkritik akan menghasilkan tulisan mengenai sastra. Agar mendapat tulisan yang bernada mengkritik dengan baik, maka seseorang harus terlebih dahulu membaca karya yang akan diamati secara kritis. Secara singkat, yang dimaksud dengan kata kritis di sini mengacu pada pembuatan pertimbangan-pertimbangan atau pengambilan keputusan-keputusan evaluasi yang dilakukan secara matang, teliti, dan mendeskriminasi.

6) Tulisan bernada otoritatif

Tulisan yang bernada otoritatif menghasilkan karya ilmiah. Menurut Adelstein dan Pival (dalam Tarigan, 1994:171), tahap-tahap yang biasanya dilalui dalam tulisan ilmiah antarlain: (1) memilih pokok/topik, (2) membaca pendahuluan, (3) menentukan bibliografi pendahuluan, (4) membuat kerangka pendahuluan, (5) membuat catatan, (6) menyusun kerangka akhir, (7) menyusun naskah pertama, (8) mengadakan revisi, (9) menyusun naskah akhir, dan (10) mengoreksi cetakan percobaan.

Dari jenis-jenis tulisan menurut nada, teks negosiasi termasuk dalam tulisan bernada mendebat atau bersifat meyakinkan (persuasif).

2.2. Teks negosiasi

Teks Negosiasi adalah teks berupa dialog yang berisi interaksi sosial untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan. Tujuan dilakukannya negosiasi adalah untuk mengurangi perbedaan posisi setiap pihak. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan dengan berdialog. Proses negosiasi antara dua pihak tersebut yang akan dituangkan ke dalam bentuk teks negosiasi (KEMENDIKBUD, 2013:153). Jadi, teks negosiasi tersebut berbentuk percakapan antara dua pihak yang melakukan proses negosiasi.

Menurut Maddux (1990:7) Negosiasi adalah proses yang kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan kita ketika seseorang yang lain mengendalikan apa yang kita inginkan. Negosiasi antarperusahaan, antarkelompok atau antarindividu umumnya terjadi karena salah satu mempunyai sesuatu yang diinginkan pihak lain dan bersedia bertawaran untuk mendapatkannya. Jadi, teks negosiasi adalah teks yang berisi percakapan antara dua pihak yang melakukan proses penawaran, tawar-menawar, perundingan, perantaraan, atau barter untuk mendapatkan yang diinginkan masing-masing pihak.

Ciri-ciri negosiasi apabila dilihat dari segi isinya adalah sebagai berikut (KEMENDIKBUD, 2013:150):

- 1) Negosiasi mencapai kesepakatan.
- 2) Negosiasi menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan.
- 3) Negosiasi merupakan sarana untuk mencari penyelesaian.
- 4) Negosiasi mengarah kepada tujuan praktis.
- 5) Negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama

Negosiasi yang baik selalu memperhatikan kaidah negosiasi. Kaidah negosiasi yang baik antaralain:

- 1) Tidak menyajikan lebih dari tiga argumen dalam satu waktu
- 2) Mulai didukung dengan argumen yang paling kuat dengan didukung fakta
- 3) Bangun argumen secara logis, rapat, mengikat, dan hati-hati.
- 4) Menjelaskan pandangan kemudian mengatakan ketidak setujuan kepada mitra negosiasi
- 5) Menjabarkan kembali pokok bahasan pihak mitra negosiasi
- 6) Minta alasan mengenai jawaban “iya” atau “tidak” dari mitra negosiasi.
- 7) Jangan menyela argumentasi dari pihak mitra negosiasi, dengarkan dan cari titik lemahnya.

2.3 Langkah-langkah menulis teks negosiasi

2.3.1 Langkah-langkah dasar bernegosiasi

Enam langkah dasar dalam bernegosiasi sebagaimana dikemukakan Maddux (1990:21-27) ialah sebagai berikut:

1) Berkenalan satu sama lain

Negosiasi bergerak lebih lancar bila pihak-pihak yang berkepentingan meluangkan sedikit waktu untuk berkenalan satu sama lain. Semua pihak akan terbantu dengan menilai orang-orang yang terlibat sebelum negosiasi dimulai. Penting bagi kedua pihak yang akan bernegosiasi untuk saling mengenal agar interaksi awal berlangsung dengan ramah, rileks, dan lugas.

2) Pernyataan Tujuan dan Sasaran

Masalah spesifik tidak muncul pada langkah ini karena dua pihak baru saja menjajaki kebutuhan pihak lain. Orang yang berbicara lebih dahulu mengenai persoalan bersangkutan mungkin mengatakan, misalnya, "saya ingin memastikan bahwa perjanjian ini berlaku dengan cara yang menguntungkan semua pihak yang berkepentingan". Belum ada persyaratan yang diusulkan, tetapi suatu pertanyaan yang positif telah dibuat atas nama perjanjian yang dicapai, yaitu yang menguntungkan semua pihak yang berkepentingan.

3) Memulai Prosesnya

Negosiator yang terampil akan mempelajari masalahnya secara cermat sebelum negosiasi dimulai untuk menentukan di mana keuntungan terletak sehubungan dengan pemisahan atau penggabungan masalah. Segera sesudah negosiasi meninjau kembali masalahnya, mereka harus menghadapi satu persatu.

4) Ekspresi Perselisihan dan Konflik

Sesudah masalahnya didefinisikan, perselisihan dan konflik kerap terjadi. Ini wajar dan harus diharapkan. Negosiator yang baik tidak pernah berusaha menghindari fase ini karena mereka menyadari bahwa di dalam proses beri dan terima inilah transaksi yang berhasil terletak.

5) Penilaian Ulang dan Kompromi

Pada satu titik, umumnya salah satu pihak akan bergerak ke arah kompromi. Pernyataan yang mencerminkan hal ini kerap dimulai dengan kata-kata seperti, “Bagaimana bila.....” atau “bagaimana perasaan anda mengenai.....”. ketika pernyataan ini dimulai, negosiator harus mendengar dengan cermat untuk mengetahui apakah upaya untuk berkompromi tengah ditawarkan.

6) Kesepakatan dalam Prinsip atau Penyelesaian

Ketika kesepakatan tercapai, perlu ditegaskan bahwa perlu sebuah keputusan mengenai bagaimana penyelesaian akhir akan diperoleh khususnya apabila persetujuan tambahan dibutuhkan.

2.3.2 Langkah-langkah menulis teks negosiasi

Langkah-langkah menulis teks negosiasi antarlain. (KEMENDIKBUD, 2013 : 155)

a. Menentukan topik dan pelaku

Sebelum menulis teks negosiasi, siswa diharapkan dapat menentukan dan menguasai topik yang akan dijadikan negosiasi. Misal, “negosiasi antara penjual dan pembeli di Pasar Sukowati”. Setelah menentukan topik tentukan dua pihak yang akan melakukan proses negosiasi. Misal, penjual dengan pembeli atau wakil karyawan dengan wakil perusahaan.

b. Membuat kerangka

Teks negosiasi memiliki struktur teks yang sederhana, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Pembukaan berisi proses orientasi atau pengenalan

antara dua pihak yang akan bernegosiasi. Sedangkan isi memiliki beberapa proses diantaranya permintaan, pemenuhan, penawaran, dan persetujuan.

c. Menulis

Proses negosiasi diawali dengan orientasi, maka siswa diharapkan dapat menulis kalimat perkenalan dengan efektif dan komunikatif. Setelah itu, proses permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan dan penutup juga ditulis menggunakan kalimat yang efektif dan komunikatif sesuai konteks.

d. Mengoreksi dan memperbaiki

Untuk mendapatkan tulisan yang memenuhi struktur dan ciri-ciri teks negosiasi, maka harus dikoreksi kembali. Teks negosiasi yang sudah dikoreksi dan terdapat kesalahan kemudian diperbaiki.

2.3.3 Contoh teks negosiasi

Berikut ini adalah contoh teks negosiasi antara penjual dan pembeli.

Penjual: Selamat pagi, Bu.

Pembeli: Selamat pagi.

Penjual: Mari mau beli apa?

Pembeli: Ada patung Garuda Wisnu Kencana
yang dibuat dari kayu?

Penjual: Ya, ada. Di sebelah sana, yang besar
atau yang kecil?

*(Penjual menunjukkan tempat
patung yang ditanyakan pembeli)*

Pembeli: Yang sedang saja. Yang dibuat
dari kuningan ada?

} Orientasi

} Permintaan

- Penjual:** Ya, ini, tidak terlalu besar. Tapi, dibuat dari kayu. Yang kuningan habis.
- Pembeli:** Ya, dari kayu tidak apa-apa.
(*Patung itu sudah di tangan pembeli dan ia mengamatinya dengan cermat*)
- Penjual:** Bagus itu, Bu. Cocok untuk dipakai sendiri atau untuk suvenir.
- Pembeli:** Saya pakai sendiri. Harganya berapa?
- Penjual:** Tiga ratus ribu.
- Pembeli:** Wah, mahal. Dua ratus ribu, ya?
- Penjual:** Belum boleh.
Dua ratus delapan puluh ribu.
Ini sudah murah, Bu.
Di tempat lain lebih mahal.
- Pembeli:** Tidak mau. Kalau boleh, dua ratus lima puluh ribu.
- Penjual:** Belum boleh. Naik sedikit, Bu.
- Pembeli:** Dua ratus tujuh puluh lima ribu.
- Penjual :** Ya, sebenarnya ini belum boleh.
Tapi, untuk Ibu boleh. Mau beli apa lagi?
- Pembeli:** Tidak, itu saja. Ini uangnya.
(*Penjual memasukkan patung itu ke dalam tas plastik yang bertuliskan nama kiosnya. Pembeli memberikan uang pas.*)
- Penjual :** Ya. Terima kasih.
- Pembeli:** Terima kasih.
(pembeli pergi meninggalkan kios itu)
- } Pemenuhan
- } Penawaran
- } Persetujuan
- } Pembelian
- } Penutup

2.4 Kalimat efektif

Menurut Yohanes (1991:29) Kalimat efektif adalah kalimat yang dengan tepat mewakili atau menggambarkan pikiran dan atau perasaan penulis sehingga menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran dan atau perasaan pembaca. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengomunikasikan pikiran atau perasaan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca secara tepat dan jelas sehingga tidak terjadi keraguan dan kesalahan pengertian. (tim penulis Universitas Jember, 2007:94).

Kalimat dikatakan efektif jika dapat menyampaikan pesan, ide, gagasan dan pemberitahuan kepada si penerima pesan sesuai dengan bentuk yang ada dalam benak si penyampai (Badudu, 1989). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis kalimat efektif adalah kalimat yang mengomunikasikan pikiran, gagasan, ide dari benak pengirim pesan secara tepat dan jelas. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis teks negosiasi membutuhkan kalimat efektif dalam penyusunannya agar tidak terjadi keraguan dan kesalahan pengertian.

Ciri-ciri kalimat efektif menurut Indri (2013:27):

1) Kesepadanan struktur

Kesepadanan struktur adalah kesepadanan antara pikiran dan gagasan dan struktur bahasa yang dipakai. Salah satu cirinya adalah memiliki subjek dan predikat yang jelas. Apabila subjek dan predikat kalimat itu tidak jelas maka kalimat itu tidak efektif. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan subjek yang diikuti kata depan *di*, *dalam*, *bagi*, *untuk*, *pada*, dan sebagainya.

Contoh:

- a. Bagi semua guru perempuan di sekolah ini harus memakai jilbab (SALAH)
- b. Semua guru perempuan di sekolah ini harus memakai jilbab (BENAR)

2) Keparalelan

Keparalelan adalah kesamaan bentuk yang digunakan dalam kalimat itu, apabila bentuk kata pertama menggunakan nomina, bentuk kedua, ketiga dan seterusnya juga harus menggunakan nomina. Atau, bila yang satunya

menggunakan verba atau adjektiva maka yang lainnya juga harus menggunakan verba atau adjektiva. Demikian pula kalau menggunakan frase, pikiran-pikiran yang lain pun harus menggunakan bentuk frase.

Contoh:

- a. Harga sembako dibekukan atau kenaikan secara luwes (SALAH)
- b. Harga sembako dibekukan atau dinaikkan secara luwes (BENAR)

3) Kecermatan

Kecermatan adalah cermat dalam membuat kalimat dengan pilihan kata yang tepat sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda atau salah.

Contoh :

- a. Siswa SMA Negeri 4 Jember yang terkenal itu menerima beasiswa dari pemerintah (MAKNA GANDA)
- b. Siswa yang terkenal di SMA Negeri 4 Jember itu menerima beasiswa dari pemerintah (BENAR)

4) Kepaduan

Kepaduan adalah kalimat yang tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak sistematis. Oleh karena itu, harus dihindari penggunaan kata yang dapat menyebabkan rancunya sebuah informasi. Kepaduan kalimat lebih ditekankan pada hubungan yang logis antara bagian-bagian atau antara jabatan-jabatan kalimat, sebaiknya kesatuan gagasan lebih ditekankan pada ada-tidaknya ide atau gagasan yang terdapat dalam kalimat.

Contoh:

- a. Amanat yang telah diberikan kami akan sampaikan (SALAH)
- b. Amanat yang telah diberikan akan kami sampaikan (BENAR)

5) Kelogisan

Kelogisan adalah ide kalimat yang diungkapkan masuk akal dan sesuai dengan ejaan dan tata bahasa yang berlaku. Karena unsur-unsur dalam kalimat itu adalah kata, frase, dan klausa maka hubungan yang tepat antara unsur-unsur kalimat akan menimbulkan ketidaklogisan kalimat.

Contoh:

- a. Waktu dan tempat kami persilahkan (TIDAK LOGIS)
- b. Bapak pimpinan perusahaan kami persilahkan (LOGIS)

2.5 Kalimat Persuasif

Persuasif (KBBI, 1989:676) adalah bersifat membujuk secara halus berupaya orang yakin. Sementara Harniningsih, dkk. (2008:100) berpendapat bahwa persuasif adalah bersifat mempengaruhi agar pembaca turut mengikuti visi dan misi tertentu. Persuasif ini biasanya menggunakan pendekatan emotif, yaitu pendekatan yang berusaha membangkitkan dan merangsang emosi pembaca. Jika emosi pembaca bisa digapai, orang tersebut dapat dengan mudah bisa diajak. Di samping itu, persuasif juga menggunakan pendekatan rasional, yakni dengan menyampaikan fakta-fakta untuk meyakinkan pembaca atau pendengar. Berdasarkan pendapat tersebut, persuasif bersifat mempengaruhi agar orang meyakini dan mengikuti.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa kalimat persuasif adalah kalimat yang berisi imbauan atau ajakan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu yang seperti diharapkan penulis atau pembicara. Kalimat persuasif ini berkaitan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa karena dalam kalimat persuasif terdapat paparan berdaya ajuk atau berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca atau pendengar untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Hal yang terpenting dari kalimat persuasif adalah mengajak seseorang untuk berbuat sesuatu.

Pembelajaran teks negosiasi memerlukan kalimat persuasif karena negosiasi itu dilakukan dengan bahasa persuasif, yaitu bahasa yang digunakan untuk membujuk (KEMENDIKBUD, 2013:152). Kalimat persuasif tersebut bertujuan untuk membujuk lawan negosiasi untuk mencapai sebuah kesepakatan yang menguntungkan salah satu atau kedua belah pihak.

Contoh : Pada konteks jual beli patung di sebuah toko digunakan tuturan seperti berikut ini. “Barang itu bagus, Bu. Cocok untuk dipakai sendiri atau untuk souvenir” .

Jenis bahasa tersebut digunakan untuk membujuk pembeli agar transaksi jual beli berhasil.

Menurut Tarigan (1994:108) ciri-ciri tulisan persuasif antarlain sebagai berikut:

- a) Tulisan persuasif harus jelas dan tertib. Maksud dan tujuan dinyatakan secara terbuka atau dikemukakan secara terbuka atau dikemukakan dengan jelas.
- b) Tulisan persuasif haruslah hidup dan bersemangat. Segala sesuatu yang mempunyai daya tarik yang kuat terhadap indera adalah hidup.
- c) Tulisan persuasif beralasan kuat. Tulisan yang beralasan kuat berdasarkan fakta-fakta dan penalaran-penalaran.
- d) Tulisan persuasif harus bersifat dramatik. Tulisan persuasif harus dapat memanfaatkan ungkapan-ungkapan yang hidup dan kontras-ontras yang menyolok.

2.6 Metode Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*)

Menurut Ahmad (dalam Hidayati, dkk, 2008:7-36), *role playing* adalah suatu bentuk permainan pendidikan yang dipakai untuk menjelaskan peranan, sikap, tingkah laku, nilai, dengan tujuan menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berpikir orang lain. Sedangkan menurut Ruminiati (2008:2-28), metode bermain peran (*role playing*) suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendramatisasi tingkah laku dalam hubungan sosial dengan suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan masalah sosial.

Dengan metode bermain peran, diharapkan siswa dapat menghayati dan berperan sebagai figur khayalan atau figur sesungguhnya dalam berbagai situasi. Metode bermain peran yang direncanakan dengan baik dapat menanamkan kemampuan bertanggung jawab dalam bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat dan kemampuan orang lain dan belajar mengambil keputusan dalam kehidupan sosial. Melalui metode bermain peran dapat melibatkan aspek-aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif merupakan pemecahan masalah, aspek afektif meliputi sikap, nilai-nilai atau pribadi/orang lain, membandingkan, mempertentangkan nilai-nilai, mengembangkan empati, atas dasar tokoh yang mereka perankan. Aspek psikomotor terlihat ketika siswa memainkan peran di depan kelas. Dengan demikian diharapkan hasil belajar menulis teks negosiasi siswa dapat meningkat.

Menurut Shaftel (dalam Hidayati, dkk, 2008:7-37), metode bermain peran (*role playing*) memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Agar menghayati sesuatu kejadian atau hal yang sebenarnya dalam realita hidup.
2. Agar memahami apa yang menjadi sebab dari sesuatu serta bagaimana akibatnya.
3. Untuk mempertajam indera dan rasa siswa terhadap sesuatu.
4. Sebagai penyaluran/pelepasan ketegangan dan perasaan-perasaan.
5. Sebagai alat mendiagnosa kemampuan siswa.
6. Pembentukan konsep secara mandiri.
7. Menggali peranan-peranan seseorang dalam suatu kehidupan kejadian/keadaan.
8. Membina siswa dalam kemampuan memecahkan masalah, berfikir kritis, analitis, berkomunikasi, hidup dalam kelompok dan lain-lain.
9. Melatih anak ke arah mengendalikan dan membaharui perasaannya, cara berfikirnya, dan perbuatannya.

Kelebihan Bermain Peran (*Role Playing*) adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerjasama.
2. Siswa dapat mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
3. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.

4. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui siswa pada waktu melakukan permainan.
5. Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

Kelemahan dari metode ini adalah membutuhkan waktu yang lama sehingga dapat mengganggu pelajaran yang lain maupun menunda materi lain yang akan disampaikan.

Metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) menurut Asri Budiningsih dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan memainkan peran, melakukan wawancara untuk mengetahui maksud pelajaran dan sebagainya. Menurut Warney dan Ahmad (dalam Hidayati, dkk, 2009:7-38), masalah-masalah sosial yang dapat diijak dengan metode *role playing* adalah sebagai berikut:

1. Masalah pertentangan antara pribadi-pribadi
 - a. Mengungkap perasaan orang-orang yang bertentangan.
 - b. Menentukan cara-cara pemecahannya.
2. Masalah hubungan antarkelompok. Mengungkap masalah hubungan antar suku, bangsa, kepercayaan.
3. Masalah kemelut pribadi. Kemelut antara tekanan antara orang tua dan kemauannya, juga antara kelompoknya dengan kemampuannya.
4. Masalah masa lampau dan sekarang. Hal ini meliputi situasi yang kritis di waktu lampau dan sekarang ketika para pejabat dan pemimpin mengalami berbagai masalah dan harus mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) adalah bahwa cara penguasaan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi memberikan tingkah laku seseorang memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial.

2.7 Perencanaan Metode Bermain Peran (*Role Playing*)

Untuk menciptakan pembelajaran aktif di kelas, maka diperlukan rancangan yang sengaja dibuat guru atau biasa disebut skenario pembelajaran. Menurut Riyanto (2008: 95), dalam tahap perencanaan pembelajaran yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Perumusan Tujuan Pembelajaran.
- b) Pengembangan alat evaluasi.
- c) Analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan siswa.
- d) Penyusunan Strategi Pembelajaran.

Perencanaan yang cermat melibatkan pemahaman akan tingkat kebiasaan yang dimiliki siswa pada saat ini, menyangkut tingkat mana yang perlu dicapai oleh siswa. Perencanaan dimulai dengan menggunakan informasi *diagnostik* untuk memperkirakan kemampuan siswa, kemudian menggunakan standar untuk menentukan pelajaran dan tujuan unit, secara kreatif menciptakan pelajaran dan unit yang aktif agar dapat mencapai semua siswa, mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif dan mengintegrasikan topik yang relevan antar kurikulum dengan usaha dari sekolah serta merencanakan penilaian.

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran diperlukan untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Kondisi guru-guru sangat beragam dalam pengembangan materi pembelajaran khususnya dalam persiapan pembelajaran, maka disarankan minimal meliputi tiga hal yakni tujuan yang ingin dicapai, materi yang perlu dipelajari dan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa untuk menilai kemampuan belajarnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendorong pembelajaran antar siswa. Perencanaan pembelajaran bermain peran (*role playing*) dibagi menjadi 8 tahap. Shaftle (dalam Ira, 2009:333) menjelaskan struktur perencanaan *role playing* adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Struktur Pembelajaran *Role Playing*

Tahap pertama	Tahap kedua
Menghangatkan suasana kelompok	memilih partisipan
Mengidentifikasi masalah	Memilih pemain yang akan melakukan peran
Menjelaskan masalah	
Menjelaskan peran yang akan dimainkan	
Tahap ketiga	Tahap keempat
Menyusun tahap-tahap peran	mempersiapkan pengamat (observer)
Mengatur garis besar adegan yang akan dimainkan	Memutuskan apa yang akan dicarai
Kembali menegaskan peran	Memberi tugas pengamatan
Lebih mendekati pada situasi yang bermasalah	
Tahap kelima	Tahap keenam
pemeranan	Berdiskusi dan mengevaluasi
Memulai bermain peran secara spontan sesuai peran masing-masing	Mereview pemeranan (kejadian, posisi, kenyataan)
	Mendiskusikan fokus-fokus utama
	Mengembang peranan selanjutnya
Tahap ketujuh	Tahap
memerankan kembali	Diskusi dan Evaluasi
Memainkan peran yang diubah	Sebagaimana tahapan keenam
Memberi masukan atau alternatif	
Perilaku dalam langkah selanjutnya	
Tahap kesembilan	
berbagi dan menggeneralisasi pengamatan	
Menghubungkan situasi yang bermasalah di dunia nyata serta masalah-masalah yang baru muncul. Menjelaskan prinsip umum dan tingkah laku.	

2.8 Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi

Metode Bermain Peran (*Role Playing*) merupakan metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang aplikasinya membutuhkan penyesuaian waktu karena siklus penerapannya relatif panjang. Berikut ini adalah langkah-langkah metode Bermain Peran (*Role Playing*) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

No.	Langkah-langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1.	Kegiatan Awal	1) Membuka pelajaran dengan salam dan mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran tentang menulis teks negosiasi	1) Mendengarkan apa yang disampaikan guru	1 menit
		2) Melakukan apersepsi mengaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya.		1 menit
		3) Menjelaskan tujuan pembelajaran.		1 menit
		4) Menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran		2 menit

No.	Langkah-langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu	
		Guru	Siswa		
2.	Kegiatan inti			10 menit	
	1) Menghangatkan suasana	5) Menjelaskan materi pembelajaran teks negosiasi dengan melakukan tanya jawab 6) Menunjukkan video dan naskah contoh kegiatan negosiasi	2) Menjawab pertanyaan dari guru 3) Mendengarkan penjelasan dari guru 4) Mengamati contoh kegiatan negosiasi		
	2) Memilih peran	7) Membagi siswa dalam beberapa kelompok. 8) Membimbing siswa dalam menentukan peran	5) Berkelompok sesuai kelompok masing-masing 6) Menentukan topik dan peran dalam dialog negosiasi		10menit
	3) Menyusun tahap-tahap peran	9) Membimbing siswa menentukan garis besar adegan	7) Menentukan garis besar adegan		5 menit
	4) Menyiapkan pengamat	10) Meminta kelompok lain mengamati jalannya kegiatan bermain peran	8) Memperhatikan kelompok lain yang bermain peran		2 menit
	5) Memainkan peran	11) Mengawasi jalannya bermain peran	9) Memainkan peran masing-masing	18 menit	

No.	Langkah-langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
	6) Diskusi dan evaluasi	12) Melakukan diskusi mengenai kekurangan saat melakukan dialog negosiasi 13) Memberikan tugas kelompok menulis teks negosiasi	10) Mengerjakan tugas yang diberikan guru	10 menit
	7) Memainkan peran ulang	14) Mengawasi jalannya bermain peran	11) Memainkan peran sesuai dialog yang telah disusun bersama kelompok	15 menit
	8) Diskusi dan evaluasi	15) Melakukan diskusi kembali mengenai dialog yang dilakukan siswa 16) Memberikan tugas individu menulis teks negosiasi		5 menit
3.	Kegiatan akhir Berbagi pengalaman	10) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas 11) Guru menutup pelajaran dengan salam		5 menit 5 menit

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan metode bermain peran (*role playing*) dilakukan oleh Moh. Qomarudin (2008) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Bermain Peran pada Siswa Kelas V MI Negeri Kudus Tahun Ajaran 2007/2008”. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari 47,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ni Putu Ayu Rika Andriani (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Memerankan Tokoh Dalam Pementasan Drama Siswa Kelas XI IPB SMA Saraswati Singaraja”. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari 70,73 % pada siklus I menjadi 78,46 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran (*role playing*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perubahan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan presentase dari siklus I ke siklus II. Kaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penerapan metode bermain peran (*role playing*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul dengan judul “Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Jember”, diharapkan hasil belajar menulis teks negosiasi pada siswa kelas X dapat meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun metode penelitian yang akan dibahas meliputi: (1) jenis penelitian, (2) subjek penelitian, (3) prosedur penelitian, (4) metode pengumpulan data, dan (5) metode analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2009: 3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sanjaya (2009: 26) berpendapat bahwa tindakan penelitian kelas (PTK) mengartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) guru dan peneliti yang terlibat akan secara langsung, salah satunya mendapatkan metode mengajar yang tepat melalui tindakan yang telah diuji kebenarannya dalam proses pembelajaran melalui beberapa tahapan dalam siklus tindakan.

Penelitian tentang penerapan bermain peran (*role playing*) ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki kualitas kerja serta mengatasi permasalahan yang mendesak dalam kelompok.

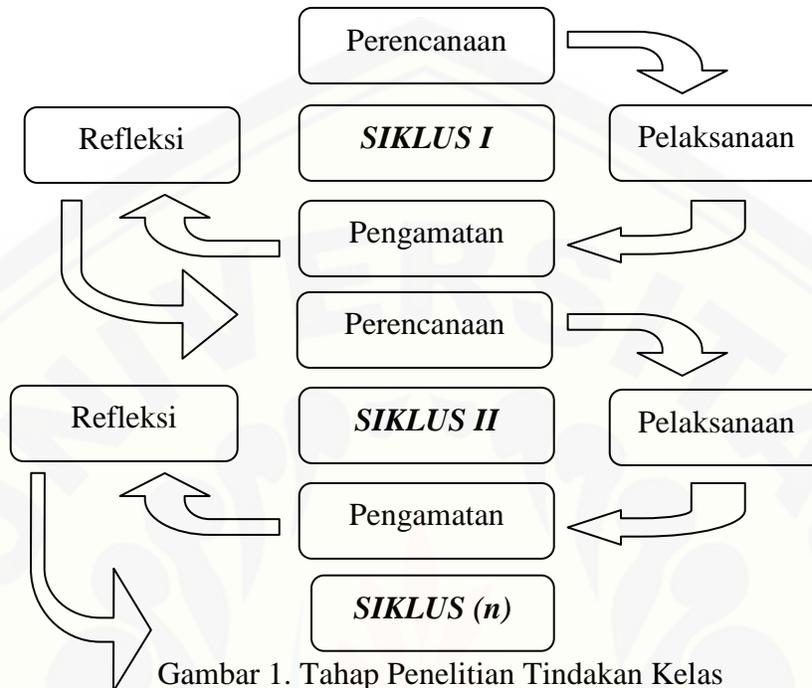
3.2 Subjek Penelitian

Penelitian metode bermain peran (*role playing*) untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks negosiasi ini dilakukan di SMA Negeri 4 Jember yang beralamat di Jalan Hayam Wuruk 145 Jember. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SOS 1

SMA Negeri 4 Jember tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa kelas X SOS 1 sebanyak 36 siswa, 17 laki-laki dan 19 perempuan.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dimulai dengan melakukan observasi latar penelitian di kelas X SMA Negeri 4 Jember. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks negosiasi dengan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*). Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi dan latar belakang siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan aktivitas pembelajaran di kelas. Observasi selanjutnya, peneliti melakukan pretest untuk mengetahui hasil belajar menulis teks negosiasi siswa sebelum tindakan. Berdasarkan hasil pretest, siswa belum bisa menulis teks negosiasi dengan baik dari segi struktur dan isi teks. Pada kegiatan observasi, siswa kurang aktif dan kurang bisa mengembangkan kemampuan menulis teks negosiasi. dalam pembelajaran, siswa tidak melewati tahap-tahap yang menyenangkan dan memberi rangsangan sebelum mereka menulis, keadaan ini membuat hasil belajar menulis teks negosiasi siswa kurang memuaskan. Secara garis besar, PTK dibagi ke dalam empat tahap yang meliputi tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Secara sederhana, skema pelaksanaan PTK digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Arikunto (2006:97)

3.3.1 Siklus I

Penerapan siklus I bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks negosiasi pada siswa kelas X. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada siklus ini adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan kerjasama dengan guru bidang studi bahasa Indonesia. Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah pada saat penyusunan RPP, menentukan media pembelajaran, dan pada saat refleksi pembelajaran. Beberapa tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu :

- a) Peneliti berdiskusi dengan bagian kurikulum sekolah dan guru bidang studi bahasa Indonesia tentang tindakan yang akan dilaksanakan;
- b) Penyusunan metode pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia;

- c) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran dengan menggunakan teknik metode pembelajaran bermain peran (*role playing*);
- d) Penguasaan konsep dan setting kegiatan tentang penerapan pembelajaran penggunaan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) di kelas X SMA Negeri 4 Jember;
- e) Pembuatan instrumen penelitian untuk persiapan tindakan kelas;
- f) Guru menyiapkan bahan untuk diskusi siswa;
- g) Mempersiapkan dan membuat alat evaluasi. Melalui kegiatan ini peneliti melakukan penelitian hasil belajar menulis teks negosiasi pada siswa kelas X dengan mengamati lembar observasi dan lembar penilaian yang telah disiapkan
- h) Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melakukan tindakan. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan tindakan berdasarkan metode yang diterapkan oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai observer pada saat guru melakukan tindakan, dimana peneliti mengamati cara guru mengajar dan perubahan aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada tahap persiapan. Melalui tahap ini peneliti berusaha melakukan perbaikan, peningkatan, maupun perubahan dalam hal menulis yang diinginkan apabila persiapan tindakan telah siap. Skenario pembelajaran yang telah direncanakan akan dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui metode bermain peran;

- b) Mengadakan observasi pada siswa saat tindakan dilakukan dan mengadakan tanya jawab dengan menggunakan pedoman yang sudah disiapkan;
- c) Melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan dan hasil refleksi yang dilakukan dimanfaatkan untuk perbaikan;

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dan mencatat aktivitas belajar ke dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan pada saat guru menerapkan metode pembelajaran berdasarkan bermain peran (*role playing*). Bentuk lembar observasi menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati dengan membubuhkan tanda cek (√) atau menuliskan secara ringkas informasi yang diperoleh mengenai proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang telah dilakukan, sedangkan pada saat guru melakukan proses pembelajaran, observer juga mengamati guru mengajar berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

4) Refleksi

Refleksi yang dibuat peneliti harus berdasarkan pada hasil observasi terhadap tindakan pada siklus I, kemudian peneliti mengkaji kembali hasil observasi tersebut agar secara keseluruhan skor rata-rata akan diperoleh dari kreatifitas belajar siswa pada siklus I. Refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan faktor yang penting untuk dapat membuat rencana berikutnya.

3.3.3 Siklus II

Siklus II dilakukan apabila pada siklus I belum berhasil. Prosedur yang dilakukan pada siklus kedua sama dengan siklus pertama. Namun, pada siklus kedua ini merupakan siklus perbaikan atau siklus pematapan, maka setelah dilakukan tindakan refleksi pada siklus pertama akan tampak kelemahan metode pembelajaran

bermain peran (*role playing*) yang perlu diatasi serta kelemahan kinerja guru dan cara mengatasinya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (1) Metode Observasi, (2) Metode Wawancara (*Interview*), (3) Metode Dokumentasi, (4) Metode Tes.

3.4.1 Metode Observasi

Metode Observasi digunakan untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember. Pada tindakan I, observasi dilakukan untuk mengenal keadaan siswa.

3.4.2 Metode Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada siswa mengenai kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas, khususnya pembelajaran menulis teks negosiasi, metode yang sering digunakan guru dan sebagainya.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk mendapatkan data dengan cara mencatat atau mengutip sumber-sumber dokumen yang ada, yang berupa buku-buku raport siswa, nilai ulangan harian siswa, nama guru (tenaga pengajar), tenaga administrasi dan catatan lainnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun data yang akan didapat dalam metode dokumentasi antara lain:

1. Nama dan jumlah siswa kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Jember.
2. Nilai ujian tulis/ tes tertulis siswa kelas X SOS 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Jember.

2.4.4 Metode Tes

Metode Tes bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membuat teks negosiasi. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan tes secara tertulis yaitu menulis teks negosiasi sesuai dengan struktur penulisan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif Kualitatif yaitu berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses dan dampak yang terjadi dari suatu siklus secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan. Indikator yang diamati dalam aktifitas siswa adalah pembentukan kelompok, diskusi kelompok, tindakan dramatik bermain peran, sesuai perannya, berperan aktif, dan evaluasi presentasi hasil bermain peran.

Dalam menganalisis data, data diperoleh berdasarkan skor penilaian menulis teks negosiasi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Skor Penilaian Hasil Menulis Teks Negosiasi

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Isi	Isi teks sesuai dengan topik					
		Isi teks dikembangkan berdasarkan struktur					
2.	Struktur teks	Teks disusun secara runtut					
3.	Kalimat	Kalimat yang digunakan bervariasi serta terbebas dari kesalahan tata bahasa					
		Kalimat yang digunakan efektif					
		Kalimat yang digunakan persuasif (dalam proses negosiasi dapat memengaruhi pembeli)					

Keterangan:

Kualifikasi	Skor
Sangat Kurang (SK)	1
Kurang (K)	2
Cukup (C)	3
Baik (B)	4
Sangat Baik (SB)	5

Skor Maksimal: 30

Nilai siswa atau presentase pencapaiannya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari Instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data. Pada hakikatnya instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data guna memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi. instrumen penelitian berupa tes digunakan untuk mengetahui taraf kemampuan siswa menulis teks negosiasi.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : 1) penerapan metode pembelajaran bermain peran (Role Playing) untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Jember, dan 2) peningkatan hasil belajar menulis teks negosiasi setelah diterapkannya metode pembelajaran bermain peran (*role playing*). Adapun hasil dan pembahasannya sebagai berikut.

4.1 Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks negosiasi

Proses pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember mencakup dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan pada setiap siklus, sehingga pelaksanaan siklus selanjutnya menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

4.1.1. Prasiklus

Pelaksanaan studi dilakukan tanggal 14 Mei 2014 pukul 09.00. Sebelum melakukan penelitian observer meminta izin kepada kepala sekolah SMA Negeri 4 Jember untuk mengamati kondisi kelas saat pembelajaran bahasa Indonesia. Dra. Sri Harmini selaku guru bahasa Indonesia mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat menggunakan metode ceramah dan penugasan. Observasi dilakukan untuk mendapat data serta nilai siswa. Hasil observasi awal dijadikan bahan pertimbangan bagi observer sebelum melaksanakan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa di SMAN 4 Jember saat pembelajaran menulis teks negosiasi terdapat kekurangan yaitu siswa terlihat kurang aktif dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran menulis teks negosiasi. Dalam kegiatan ini guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan menugasi

siswa untuk menulis teks negosiasi. Hal tersebut memengaruhi hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi, khususnya penulisan kalimat efektif dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi. Kalimat yang digunakan siswa masih kurang efektif dan kurang persuasif sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Perbaikan yang dianggap perlu dilakukan untuk membenahi kekurangan tersebut adalah dengan menerapkan metode bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

4.2. Siklus I

Kegiatan menulis teks negosiasi dengan metode pembelajaran bermain peran pada siklus I dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar pra siklus. Tujuan penerapan siklus I adalah untuk mendapatkan hasil belajar menulis teks negosiasi yang lebih baik dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*). Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus ini sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, persiapan mengajar yang dilakukan adalah menyiapkan pelajaran yang disusun secara kolaboratif guru dan peneliti yang dikembangkan dalam program semester genap. Setelah itu guru menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu dapat menulis teks negosiasi dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif dan kalimat persuasif. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran menulis teks negosiasi adalah 90 menit (2x 45 menit) dalam 1x pertemuan.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyiapkan silabus, rencana pembelajaran, sistem penilaian, lembar observasi, dan contoh teks negosiasi baik yang benar maupun yang salah. Guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa video contoh kegiatan dan teks negosiasi serta menyiapkan alat evaluasi. Persiapan terakhir adalah menyiapkan alat observasi yaitu lembar observasi pada siswa saat pembelajaran berlangsung serta menyiapkan alat untuk wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui metode bermain peran di kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember dilaksanakan hari Senin tanggal 19 Mei 2014. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah membuka pelajaran dengan salam dan mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran tentang menulis teks negosiasi. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi mengaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan berikutnya menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran. Dalam kegiatan bermain peran diperlukan menghangatkan suasana dengan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran teks negosiasi dan menunjukkan media yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu video contoh kegiatan negosiasi dan teks negosiasi yang benar maupun yang salah. Guru bertanya kepada siswa apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis teks negosiasi setelah mengamati contoh negosiasi. Ada tiga siswa yang menjawab benar pertanyaan guru, yaitu struktur teks, isi, dan struktur kalimat.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok menentukan sendiri topik untuk bermain peran sebagai pelaku negosiasi. Guru membimbing siswa menentukan peran. Guru meminta kelompok lain mengamati jalannya bermain peran saat salah satu kelompok memulai bermain peran sesuai perannya masing-masing. Kelompok yang bermain peran melakukan bermain peran secara spontan sesuai topik yang telah ditentukan oleh kelompoknya. Saat salah satu kelompok melakukan bermain peran sebagai pelaku negosiasi, kelompok lain mengamati kesalahan-kesalahan yang dilakukan yaitu mengenai isi teks, struktur teks, dan kalimat yang digunakan. Setelah itu, tiap kelompok mendiskusikan kegiatan bermain peran yang dilakukan dan memperbaiki kalimat-kalimat yang harus dituliskan dalam teks negosiasi. Beberapa siswa terlihat aktif dalam mengemukakan pendapat mengenai kekurangan yang perlu diperbaiki, misalnya

kalimat yang digunakan belum efektif dan kurang persuasif dalam melakukan kegiatan negosiasi.

Hasil diskusi kelompok kemudian diperankan ulang untuk didiskusikan kembali bagian-bagian yang salah dan melakukan evaluasi dengan memberikan tugas individu menulis teks negosiasi. Kegiatan terakhir guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dan menutup pelajaran dengan salam. Kondisi siswa saat tindakan masih kurang aktif dalam melakukan bermain peran karena siswa terlihat masih kebingungan dengan alur yang harus dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Siswa masih ramai saat kelompok lain melakukan permainan peran sebagai pelaku negosiasi di depan kelas.

c. Hasil observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran menulis teks negosiasi. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yaitu Nur Maulidha. Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan peneliti. Pada kegiatan observasi dilakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam kelompok selama pembelajaran. Aktivitas yang perlu diamati adalah keaktifan siswa dalam pembentukan kelompok, diskusi kelompok, tindakan dramatik bermain peran, berperan aktif sesuai perannya dan evaluasi presentasi hasil bermain peran. Penilaian dilakukan terhadap tiap kelompok dengan nilai maksimal 20 pada masing-masing aspek. Nilai rata-rata tiap aspek dapat diperoleh dari membagi jumlah nilai tiap kelompok dengan jumlah kelompok.

Aspek pertama dan kedua yang diamati dalam aktivitas siswa selama pembelajaran adalah keaktifan siswa dalam pembentukan kelompok dan diskusi kelompok. Dalam pembelajaran siklus I siswa sudah aktif dan serius. Ada beberapa siswa yang masih ramai karena masih bingung dengan metode bermain peran sehingga masih bertanya satu sama lain. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran pra siklus pada siklus ini siswa sudah nampak aktif dan serius saat berkelompok. Aspek ketiga dan keempat yaitu tindakan dramatik bermain peran dan berperan aktif

sesuai perannya yang dilakukan dengan cukup baik oleh siswa. Saat bermain peran, siswa tidak merasa canggung dan serius meskipun ada beberapa yang masih belum serius. Aspek terakhir adalah evaluasi bermain peran, yaitu menulis teks negosiasi secara berkelompok dan individu. Saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa terlihat sangat aktif dan sungguh-sungguh. Jika dibandingkan dengan pembelajaran pra siklus, hasil belajar pada siklus I mulai meningkat. Penilaian tiap aspek dilakukan terhadap kelompok dengan nilai maksimal 20 jika siswa terlibat sangat aktif, di atas 15 jika aktif, dan di atas 10 jika kurang aktif dan dibawah 10 jika tidak aktif.

Selain pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, pengamatan terhadap nilai rata-rata menulis teks negosiasi juga dilakukan. Penilaian menulis teks negosiasi dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dalam menulis teks negosiasi. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan siswa dalam menulis teks negosiasi, yaitu aspek isi, struktur teks, dan kalimat yang digunakan. Masing-masing aspek memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Nilai rata-rata masing-masing indikator diperoleh dari membagi jumlah nilai individu siswa dengan jumlah siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.1. (Lampiran G)

Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa setelah pembelajaran berakhir yaitu pada waktu istirahat. Wawancara siklus 1 dilakukan terhadap seorang siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai pembelajaran menulis teks negosiasi yang baru saja berlangsung. Pertanyaan yang ada dalam wawancara siklus 1 yaitu tentang kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran teks negosiasi melalui metode bermain peran. Hasil wawancara berfungsi untuk memperkuat atau melengkapi observasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi melalui metode bermain peran (*role playing*), karena siswa dapat berlatih menulis dengan memperbaiki kesalahan-kesalahannya saat bermain peran.

Setelah dilakukan wawancara terhadap guru diperoleh informasi bahwa siswa masih merasa kesulitan dengan penerapan metode pembelajaran bermain peran dalam proses mengajar materi menulis teks negosiasi karena harus membimbing secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut guru, kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui metode pembelajaran bermain peran sangat efektif bila digunakan karena siswa terlihat lebih aktif dalam memainkan peran, diskusi kelompok dan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas menulis teks negosiasi yang diberikan oleh guru.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru setelah proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan terhadap beberapa data yang telah diperoleh selama tindakan berlangsung yaitu hasil observasi dan wawancara. Jika hasil observasi yang didapat memunculkan banyak kekurangan, maka langkah-langkah untuk penelitian selanjutnya dibicarakan saat itu juga.

Diperoleh informasi bahwa hasil yang didapat belum maksimal karena siswa belum terbiasa mengikuti pelajaran menggunakan metode pembelajaran bermain peran. Adapun hasil refleksi terhadap aktivitas siswa, yaitu siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, kurang serius dalam permainan peran, dan masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi belum maksimal. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa isi teks belum dikembangkan sesuai struktur, masih terdapat kesalahan tata bahasa, dan kalimat yang digunakan kurang efektif dan persuasif. Pada siklus II, diharapkan siswa aktif dalam diskusi kelompok, serius dalam permainan peran, dan lebih memperhatikan penjelasan dari guru sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

Wawancara dilakukan pada beberapa siswa dan guru setelah pembelajaran menulis teks negosiasi melalui metode bermain peran. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa mulai menyukai pembelajaran menulis

teks negosiasi. Hal ini disebabkan, sebagian besar siswa tidak lagi mengalami kesulitan seperti yang dialami pada pembelajaran menulis teks negosiasi sebelumnya.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui metode bermain peran. Siswa juga masih terlihat kurang aktif dan serius karena belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran bermain peran. Berdasarkan refleksi tersebut, pada siklus II guru merencanakan akan memotivasi dan membimbing siswa, serta guru menjelaskan kembali materi dengan menekankan aspek-aspek yang penting dalam pembelajaran menulis teks negosiasi melalui metode bermain peran.

4.3. Siklus II

Siklus II merupakan usaha perbaikan dari siklus I. Usaha perbaikan ini menyangkut pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui metode bermain peran (*role playing*) yang belum sepenuhnya sempurna sehingga dalam tindakan ini diharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang lebih baik dari siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah yang dilalui pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian dari siklus II tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Setelah menganalisis hasil kegiatan pada siklus I, perlu dilakukan beberapa perbaikan agar hasil yang diinginkan lebih baik. Pada tahap ini semua persiapan yang dilakukan berdasarkan beberapa kelemahan yang terjadi pada siklus I. Perencanaan dilakukan seperti halnya pada siklus I yaitu berkolaborasi dengan guru bidang studi. Peneliti dan guru berdiskusi mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dalam siklus I dan merencanakan yang lebih baik untuk hasil yang lebih baik pula. Persiapan yang dilakukan meliputi pengaturan waktu, pengaturan tempat, mempersiapkan lembar

penilaian, lembar observasi siswa, menyiapkan panduan wawancara, dan penjelasan kepada guru tentang skenario pembelajaran yang sesuai.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui metode bermain peran di kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember pada siklus II dilaksanakan hari Rabu, 21 Mei 2014 pukul 12.00 – 13.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah membuka pelajaran dengan salam dan mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran tentang menulis teks negosiasi. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi mengaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan berikutnya menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran dengan menekankan aspek-aspek yang penting dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Dalam kegiatan bermain peran diperlukan menghangatkan suasana dengan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran teks negosiasi dan menunjukkan media yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu video contoh kegiatan negosiasi dan teks negosiasi yang benar maupun yang salah. Guru bertanya kepada siswa apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis teks negosiasi setelah mengamati contoh negosiasi. Ada tiga siswa yang menjawab benar pertanyaan guru, yaitu struktur teks, isi, dan struktur kalimat.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok menentukan sendiri topik untuk bermain peran sebagai pelaku negosiasi. Guru membimbing siswa menentukan peran. Guru meminta kelompok lain mengamati jalannya bermain peran saat salah satu kelompok memulai bermain peran sesuai perannya masing-masing. Kelompok yang bermain peran melakukan bermain peran secara spontan sesuai topik yang telah ditentukan oleh kelompoknya. Saat salah satu kelompok melakukan bermain peran sebagai pelaku negosiasi, kelompok lain mengamati kesalahan-kesalahan yang dilakukan yaitu mengenai isi teks, struktur teks, dan kalimat yang digunakan. Setelah itu, tiap kelompok mendiskusikan kegiatan bermain peran yang dilakukan dan memperbaiki kalimat-kalimat yang

harus dituliskan dalam teks negosiasi. Beberapa siswa sangat aktif dalam mengemukakan pendapat mengenai kekurangan yang perlu diperbaiki, misalnya kalimat yang digunakan sudah efektif dan persuasif dalam melakukan kegiatan negosiasi.

Hasil diskusi kelompok kemudian diperankan ulang untuk didiskusikan kembali bagian-bagian yang salah dan melakukan evaluasi dengan memberikan tugas individu menulis teks negosiasi. Kegiatan terakhir guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dan menutup pelajaran dengan salam. Guru sudah membimbing siswa saat berkelompok dengan cara menekankan aspek-aspek yang perlu diperhatikan sehingga siswa dapat menulis teks negosiasi dengan baik. Kondisi siswa saat tindakan sudah aktif dalam melakukan bermain peran karena guru membimbing siswa dalam menentukan peran dan garis besar adegan. Siswa tenang dan memperhatikan dengan cermat saat kelompok lain melakukan permainan peran sebagai pelaku negosiasi di depan kelas.

c. Hasil observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran menulis teks negosiasi. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yaitu Nur Maulidha. Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan peneliti. Pada kegiatan observasi dilakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam kelompok selama pembelajaran. Aktivitas yang perlu diamati adalah keaktifan siswa dalam pembentukan kelompok, diskusi kelompok, tindakan dramatik bermain peran, berperan aktif sesuai perannya dan evaluasi presentasi hasil bermain peran. Penilaian dilakukan terhadap tiap kelompok dengan nilai maksimal 20 pada masing-masing aspek. Nilai rata-rata tiap aspek dapat diperoleh dari membagi jumlah nilai tiap kelompok dengan jumlah kelompok.

Aspek pertama dan kedua yang diamati dalam aktivitas siswa selama pembelajaran adalah keaktifan siswa dalam pembentukan kelompok dan diskusi kelompok. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran siklus I, pada siklus ini siswa

sudah nampak aktif dan serius saat berkelompok. Aspek ketiga dan keempat yaitu tindakan dramatik bermain peran dan berperan aktif sesuai perannya yang dilakukan dengan baik oleh siswa. Saat bermain peran, siswa nampak serius dan tidak merasa canggung. Aspek terakhir adalah evaluasi bermain peran, yaitu menulis teks negosiasi secara berkelompok dan individu. Saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa terlihat sangat aktif dan sungguh-sungguh. Jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus I, hasil belajar pada siklus II mulai meningkat. Penilaian tiap aspek dilakukan terhadap kelompok dengan nilai maksimal 20 jika siswa terlibat sangat aktif, di atas 15 jika aktif, dan di atas 10 jika kurang aktif dan dibawah 10 jika tidak aktif.

Selain pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, pengamatan terhadap nilai rata-rata menulis teks negosiasi juga dilakukan. Penilaian menulis teks negosiasi dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dalam menulis teks negosiasi. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan siswa dalam menulis teks negosiasi, yaitu aspek isi, struktur teks, dan kalimat yang digunakan. Masing-masing aspek memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Nilai rata-rata masing-masing indikator diperoleh dari membagi jumlah nilai individu siswa dengan jumlah siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.2. (Lampiran G)

d. Refleksi

Setelah upaya yang dilakukan guru pada tindakan siklus II untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa, observer dan guru melakukan refleksi terhadap beberapa data selama tindakan. Berdasarkan observasi pada siklus II hasil yang didapat sudah semakin maksimal. Siswa sudah semakin aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas sehingga hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi sudah maksimal. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa isi teks sudah dikembangkan sesuai struktur, sedikit kesalahan tata bahasa, dan kalimat yang digunakan sudah bervariasi, efektif dan persuasif. Dengan demikian, tindakan pembelajaran sudah cukup maksimal dan tidak diadakan tindakan selanjutnya.

Wawancara pada siklus II dengan guru dilakukan setelah pembelajaran menulis teks negosiasi melalui metode bermain peran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami pembelajaran menulis teks negosiasi melalui metode bermain peran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus sebelumnya yang akan dipaparkan pada subbab 4.2

4.2. Peningkatan hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi setelah diterapkannya Metode Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) pada Siswa Kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember

Keberhasilan siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dapat dilihat dari hasil belajar (tes) siswa. Siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember dapat dikatakan tuntas secara individual jika mencapai nilai ≥ 80 . Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada observasi awal dipaparkan hasil belajar siswa dalam tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II.

4.2.1 Hasil Belajar Prasiklus

Berdasarkan hasil tes yang diberikan guru sebelum adanya tindakan diperoleh hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Prasiklus)

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
<80	18	50%
≥ 80	18	50%
Jumlah	36	100%

Tabel 4.5 di atas menunjukkan siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 80) sebanyak 18 siswa atau sebesar 50% dari total 36 siswa. Kelemahan siswa terdapat pada penulisan kalimat efektif dan kalimat persuasif. Kalimat yang

digunakan masih kurang efektif dan persuasif. Sedangkan dalam penulisan teks negosiasi dituntut untuk menggunakan kalimat persuasif dalam dialog agar dapat memenangkan proses negosiasi. Dari pengamatan hasil belajar di atas, maka dilakukan upaya perbaikan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) yang dilakukan pada siklus I dan II.

4.2.2 Hasil Belajar Siklus I

Setelah dilakukan tindakan siklus I, diharapkan hasil belajar siswa pada prasiklus meningkat. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
<80	11	27,5%
≥80	25	72,5%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran baik dengan tingkat pemahaman struktur kalimat sudah baik dengan skor rata-rata 5, siswa dapat mengembangkan isi teks dengan baik, namun dalam penggunaan kalimat efektif dan kalimat persuasif masih kurang sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 11 siswa.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai sebanyak 25 siswa atau sebesar 72,5% dari total 36 siswa. Sisanya yang tidak mencapai ketuntasan nilai sebanyak 11 siswa atau sebesar 27.5%. akan tetapi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I tindakan sudah ada peningkatan dari 18 siswa menjadi 25 siswa yang tuntas.

4.2.3 Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan peneliti sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan hasil belajar pada siklus II. Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
<80	4	10%
≥80	32	90%
Jumlah	36	100%

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan nilai sebanyak 32 siswa atau sebesar 90% dari total 36 siswa. Sisanya yang tidak mencapai ketuntasan nilai sebanyak 4 siswa atau sebesar 10%. Jadi, siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember dalam menulis teks negosiasi sudah mencapai ketuntasan belajar, yakni 90% siswa yang tuntas.

Upaya perbaikan yang dilaksanakan dalam dua siklus, menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Pada siklus II, ketuntasan belajar sudah terpenuhi, yaitu mencapai 90% dari 36 siswa, sehingga upaya perbaikan melalui pengulangan siklus tidak diperlukan atau pelaksanaan tindakan dinyatakan selesai.

4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.4.1 Siklus I

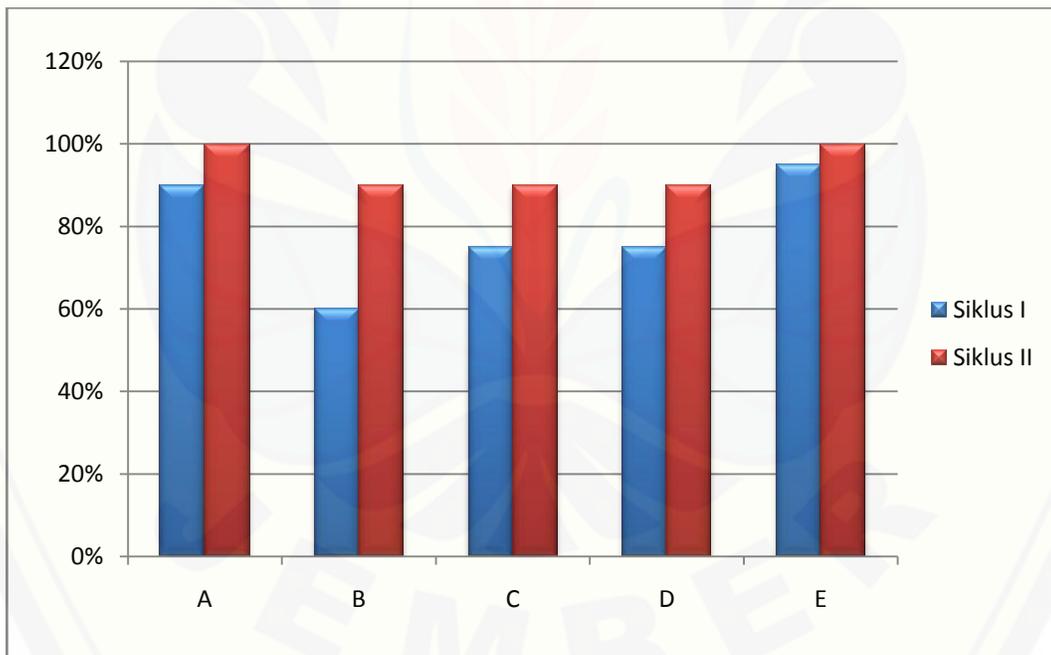
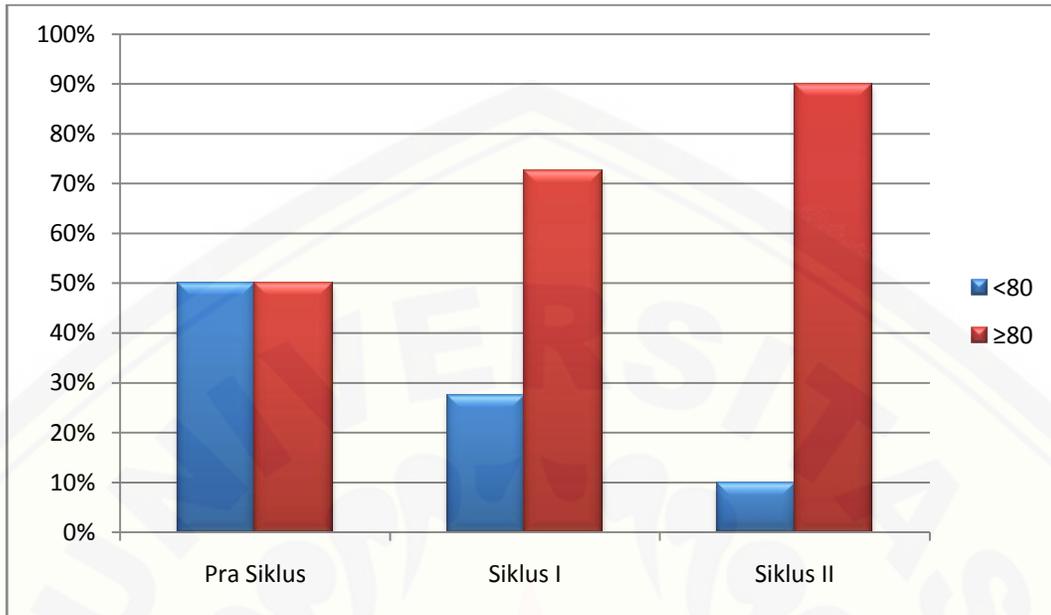
Tingkat keberhasilan tindakan kelas ini dapat dilihat pada tingkat perkembangan peningkatan belajar siswa dengan tindakan-tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka diketahui hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi dapat meningkat. Pada tahap prasiklus, guru menyampaikan materi dengan metode

ceramah. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa pasif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan atau siklus I merupakan usaha perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi, sehingga hasil belajar siswa mencapai ketuntasan. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks negosiasi. Proses pembelajaran menulis teks negosiasi melalui metode bermain peran dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penerapan metode pembelajaran bermain peran dapat memberikan manfaat diantaranya menambah pengetahuan siswa tentang bagaimana berdialog yang baik dengan kalimat yang terstruktur dan melatih kepercayaan diri siswa dalam melakukan percakapan.

Selain itu, peningkatan yang terjadi pada komponen penulisan teks negosiasi yaitu kalimat yang digunakan siswa sudah efektif. Contohnya pada kalimat, “Saya memilih laptop bermerk acer yang berwarna hitam saja, mbak”. Kalimat yang digunakan siswa juga sudah persuasif, seperti “Kebetulan kami sedang ada promo untuk merk acer. Ibu bisa mendapatkan potongan harga sebesar 5%. Merk ini juga sangat laris di pasaran. Bagaimana bu?”.

Aktivitas siswa sudah mulai menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran siklus I. Kinerja guru pada siklus I juga mengalami perubahan karena guru menjadi lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran pra siklus yang hanya berdiri di depan kelas dan berceramah. Guru memantau langsung kinerja siswa serta membimbing siswa dalam pembelajaran. Namun, bimbingan yang dilakukan guru terhadap siswa masih kurang sehingga masih banyak siswa yang tidak memahami pelajaran. Oleh karena itu, dilakukan pembelajaran siklus II untuk memperbaiki hasil belajar siklus I.



Keterangan : A = Keaktifan siswa dalam pembentukan kelompok
 B = Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok
 C = Keaktifan siswa dalam tindakan dramatik bermain peran
 D = Keaktifan siswa dalam berperan aktif sesuai perannya

E = Keaktifan siswa dalam evaluasi presentasi hasil bermain peran

4.2.5 Siklus II

Hasil tes yang dilakukan pada pembelajaran siklus I belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melaksanakan tahap kedua yaitu siklus II untuk memperbaiki hasil belajar dari siklus I yang belum memuaskan. Kegagalan tersebut terletak pada proses pembelajaran, sehingga nilai yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan yang diinginkan. Siswa belum memahami langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga suasana kelas menjadi ramai pada saat pembelajaran menulis teks negosiasi berlangsung. Selain itu guru masih kurang membimbing siswa saat kegiatan penugasan berlangsung. Penerapan metode pembelajaran bermain peran masih tergolong baru pada pembelajaran menulis teks negosiasi sehingga menjadi kendala yang menyebabkan kelemahan dalam proses pembelajaran.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara lebih membimbing siswa dengan baik pada saat pembelajaran. Peningkatan yang terjadi pada komponen penulisan teks negosiasi yaitu kalimat yang digunakan siswa sudah efektif. Contohnya pada kalimat, “Tergantung selera mbak, laptop berwarna hitam itu sudah biasa dan banyak orang yang memiliki tapi warna coklat jarang yang memiliki mbak.”. Kalimat yang digunakan siswa juga sudah persuasif, seperti “Gaun ini berbahan halus dan nyaman dipakai jadi harganya lebih mahal. Anda terlihat sangat cocok jika menggunakan gaun ini.”.

Aktivitas menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran siklus II karena siswa sudah sangat aktif dan tidak ramai saat pembelajaran di kelas. Kinerja guru pada siklus II juga mengalami perubahan karena guru sudah memahami langkah-langkah metode pembelajaran bermain peran dibandingkan siklus sebelumnya. Guru juga membimbing siswa dengan sangat baik sehingga siswa melakukan tugas-tugasnya dengan cermat dan sungguh-sungguh. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai hasil yang memuaskan sehingga tidak diperlukan tindakan selanjutnya.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, penerapan metode pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk meningkatkan hasil belajar teks negosiasi pada siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 4 Jember mencakup dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Kedua, peningkatan hasil belajar menulis teks negosiasi siswa kelas X SOS 1 setelah diterapkannya metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) yakni, pada siklus I terdapat 25 siswa yang mencapai nilai ≥ 80 naik menjadi 32 siswa pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada komponen-komponen menulis teks negosiasi yang dibuat siswa yaitu struktur teks, isi teks, dan struktur kalimat. Siswa sudah semakin aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas sehingga hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi sudah maksimal. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa isi teks sudah dikembangkan sesuai struktur, terdapat sedikit kesalahan tata bahasa, dan kalimat yang digunakan sudah bervariasi, efektif dan persuasif. Peningkatan tersebut dapat diperhatikan dari hasil perbandingan nilai tes siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru dan calon guru bahasa dan sastra Indonesia, dalam menerapkan kegiatan metode bermain peran (*role playing*) pada materi menulis teks negosiasi, sebaiknya menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan siswa seperti, isi teks negosiasi, struktur kalimat, dan struktur teks negosiasi.

2. Bagi peneliti, penelitian ini masih menemui hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya, disarankan dalam penerapan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) memperhatikan prosedur pelaksanaan di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Badudu. 1989. *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Harniningsih, dkk. 2008. *Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan dengan Bahasa dan Sastra Indonesia 2 kelas VIII*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hernowo. 2005. *Mengikat Makna Sehari-hari*. Bandung: MLC Bandung.
- Hidayati, dkk. 2008. *Bahan Ajar Cetak Pengembangan Pendidikan SOS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan.
- Indri, Amelia. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi melalui Kegiatan Peer Correction pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Rambipuji tahun pelajaran 2012/2013*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: dalam FKIP Universitas Negeri Jember.
- Ira. 2009. *Kelompok Model Pembelajaran Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- KEMENDIKBUD. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Maddux, Robert B. 1990. *Negosiasi yang Berhasil*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Narbuko, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ningsih, Sri. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Jember: CV. Andi Offset dan Universitas Terbuka.
- Nura, A. 2003. *Problematika Pengajaran Menulis Lanjut : Upaya Menumbuhkan Minat Menulis Usia Dini*: Bahasa, Sastra dan Seni Pengajarannya 4 (1) hal. 71-72
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Roestiyah N.K. 2008. *Starategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ruminiati. 2008. *Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Proyek PJJ S1 PGSD. Dikti Depdiknas
- Sadirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Pertama, Cetakan ke-2. Bandung: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Tarigan. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Lampiran A

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Sekolah : SMAN 4 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/2

Alokasi Waktu : 2x45

Kompetensi Dasar : 1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa

1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam bernegosiasi.

2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perdagangan

3.1 Memahami struktur dan kaidah teks negosiasi

4.4 memproduksi teks negosiasi secara tulis

2. Indikator

- 1) Menyusun kerangka teks negosiasi.
- 2) Membuat teks dialog negosiasi
- 3) Menyampaikan ungkapan negosiasi dengan baik dan benar.
- 4) Melakukan negosiasi dengan mitra kerja secara lisan.
- 5) Menyampaikan kendala-kendala dalam bernegosiasi .

3. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya dalam bernegosiasi perdagangan.

4. Materi Pembelajaran

a. Pengertian teks negosiasi

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Tujuan dilakukannya negosiasi adalah untuk mengurangi perbedaan posisi setiap pihak. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan dengan berdialog. Proses negosiasi antara dua pihak tersebut yang akan dituangkan ke dalam bentuk teks negosiasi. Jadi, teks negosiasi tersebut berbentuk percakapan antara dua pihak yang melakukan proses negosiasi. Menurut Maddux (1990:7) negosiasi adalah proses yang kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan kita ketika seseorang yang lain mengendalikan apa yang kita inginkan. Negosiasi antarperusahaan, antarkelompok atau antarindividu umumnya terjadi karena salah satu mempunyai sesuatu yang diinginkan pihak lain dan bersedia bertawaran untuk mendapatkannya. Jadi, teks negosiasi adalah teks yang berisi percakapan antara dua pihak yang melakukan proses penawaran, tawar-menawar, perundingan, perantaraan, atau barter untuk mendapatkan yang diinginkan masing-masing pihak.

b. Ciri-ciri negosiasi

Ciri-ciri negosiasi apabila dilihat dari segi isinya adalah sebagai berikut:

- a) Negosiasi mencapai kesepakatan.
- b) Negosiasi menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan.
- c) Negosiasi merupakan sarana untuk mencari penyelesaian.
- d) Negosiasi mengarah kepada tujuan praktis.

e) Negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama

Negosiasi yang baik selalu memperhatikan kaidah negosiasi. Kaidah negosiasi yang baik antaralain:

- a) Tidak menyajikan lebih dari tiga argumen dalam satu waktu
- b) Mulai didukung dengan argumen yang paling kuat dengan didukung fakta
- c) Bangun argumen secara logis, rapat, mengikat, dan hati-hati.
- d) Menjelaskan pandangan kemudian mengatakan ketidak setujuan kepada mitra negosiasi
- e) Menjabarkan kembali pokok bahasan pihak mitra negosiasi
- f) Minta alasan mengenai jawaban “iya” atau “tidak” dari mitra negosiasi.
- g) Jangan menyela argumentasi dari pihak mitra negosiasi, dengarkan dan cari titik lemahnya.

c. Struktur teks negosiasi

1) Pembukaan

Orientasi : Orientasi adalah pengenalan awal atau perbincangan awal antara pembeli dan penjual

2) Isi

Permintaan : Permintaan adalah saat dimana pembeli menanyakan atau mencari barang yang sedang ingin ia beli

Pemenuhan : Pemenuhan adalah saat dimana penjual menawarkan barang dagangannya kepada pembeli

Penawaran : Penawaran adalah klimaks dari teks negosiasi karena terjadi tawar menawar antara penjual dan pembeli

Persetujuan : Persetujuan adalah saat dimana pembeli setuju / deal dengan harga yang sudah ia tawar dengan penjual

Pembelian : Pembelian adalah saat pembeli memberikan uangnya kepada penjual

3) Penutup : Penutup adalah kebalikan dari orientasi, penutup mengakhiri sebuah teks dialog negosiasi. Biasanya berupa perpisahan antara penjual dan pembeli atau pembeli yang meninggalkan lapak penjual

d. Langkah-langkah menulis teks negosiasi

1) Menentukan topik dan pelaku negosiasi

Sebelum menulis teks negosiasi, siswa diharapkan dapat menentukan dan menguasai topik yang akan dijadikan negosiasi. Misal, “negosiasi antara penjual dan pembeli di Pasar Sukowati”. Setelah menentukan topik tentukan dua pihak yang akan melakukan proses negosiasi. Misal, penjual dengan pembeli atau wakil karyawan dengan wakil perusahaan.

2) Membuat kerangka teks negosiasi

Teks negosiasi memiliki struktur teks yang sederhana, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Pembukaan berisi proses orientasi atau pengenalan antara dua pihak yang akan bernegosiasi. Sedangkan isi memiliki beberapa proses diantaranya permintaan, pemenuhan, penawaran, dan persetujuan.

3) Menulis teks negosiasi

Proses negosiasi diawali dengan orientasi, maka siswa diharapkan dapat menulis kalimat perkenalan dengan efektif dan komunikatif. Setelah itu, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan dan penutup juga ditulis menggunakan kalimat yang efektif dan komunikatif sesuai konteks.

4) Mengoreksi dan memperbaiki teks negosiasi yang telah dibuat

Untuk mendapatkan tulisan yang memenuhi struktur dan ciri-ciri teks negosiasi, maka harus dikoreksi kembali. Teks negosiasi yang sudah dikoreksi dan terdapat kesalahan kemudian diperbaiki.

e. Contoh teks negosiasi

Penjual: Selamat pagi, Bu.

Pembeli: Selamat pagi.

Penjual: Mari mau beli apa?

Pembeli: Ada patung Garuda Wisnu Kencana
yang dibuat dari kayu?

Penjual: Ya, ada. Di sebelah sana, yang besar
atau yang kecil?

*(Penjual menunjukkan tempat
patung yang ditanyakan pembeli)*

Pembeli: Yang sedang saja. Yang dibuat
dari kuningan ada?

Penjual: Ya, ini, tidak terlalu besar. Tapi, dibuat
dari kayu. Yang kuningan habis.

Pembeli: Ya, dari kayu tidak apa-apa.
*(Patung itu sudah di tangan pembeli
dan ia mengamatinya dengan cermat)*

Penjual: Bagus itu, Bu. Cocok untuk dipakai
sendiri atau untuk souvenir.

Pembeli: Saya pakai sendiri. Harganya berapa?

Penjual: Tiga ratus ribu.

Pembeli: Wah, mahal. Dua ratus ribu, ya?

Penjual: Belum boleh.
Dua ratus delapan puluh ribu.
Ini sudah murah, Bu.
Di tempat lain lebih mahal.

Pembeli: Tidak mau. Kalau boleh,
dua ratus lima puluh ribu.

Penjual: Belum boleh. Naik sedikit, Bu.

} Orientasi

} Permintaan

} Permintaan

} Pemenuhan

} Penawaran

Pembeli: Dua ratus tujuh puluh lima ribu.

Penjual : Ya, sebenarnya ini belum boleh. } Persetujuan
 Tapi, untuk Ibu boleh. Mau beli apa lagi?

Pembeli: Tidak, itu saja. Ini uangnya. }
(Penjual memasukkan patung itu ke dalam tas plastik yang bertuliskan nama kiosnya. Pembeli memberikan uang pas.) } Pembelian

Penjual : Ya. Terima kasih. }
Pembeli: Terima kasih. } Penutup
 (pembeli pergi meninggalkan kios itu)

5. Metode Pembelajaran
 Bermain Peran (*Role Playing*)
 Media: yang digunakan adalah media audio visual dan visual, yaitu video contoh kegiatan negosiasi dan teks negosiasi yang diberikan guru.

6. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Langkah-langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1.	Kegiatan Awal	1) Membuka pelajaran dengan salam dan mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran tentang menulis teks negosiasi	1) Mendengarkan apa yang disampaikan guru	1 menit

No.	Langkah-langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
		2) Melakukan apersepsi mengaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya.	2) Menjawab pertanyaan dari guru	1 menit
		3) Menjelaskan tujuan pembelajaran. Menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran	3) Mendengarkan penjelasan dari guru	1 menit
2.	Kegiatan inti Menghangatkan suasana	4) Menjelaskan materi pembelajaran teks negosiasi dengan melakukan tanya jawab 5) Menunjukkan video dan naskah contoh kegiatan negosiasi baik yang benar maupun yang salah	4) Mengamati contoh kegiatan negosiasi	2 menit 10 menit
	4) Memilih peran	6) Membagi siswa dalam beberapa kelompok. 7) Membimbing siswa dalam menentukan peran	5) Berkelompok sesuai kelompok masing-masing 6) Menentukan topik dan peran dalam dialog negosiasi	10menit

No.	Langkah-langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
	5) Menyusun tahap-tahap peran	8) Membimbing siswa menentukan garis besar adegan	6) Menentukan garis besar adegan	5 menit
	7) Menyiapkan pengamat	9) Meminta kelompok lain mengamati jalannya kegiatan bermain peran	7) Memperhatikan kelompok lain yang bermain peran	2 menit
	8) Memainkan peran	10) Mengawasi jalannya bermain peran	9) Memainkan peran masing-masing	18 menit
	9) Diskusi dan evaluasi	11) Melakukan diskusi mengenai kekurangan saat melakukan dialog negosiasi 12) Memberikan tugas kelompok menulis teks negosiasi	8) Mengerjakan tugas yang diberikan guru	10 menit
	10) Memainkan peran ulang	13) Mengawasi jalannya bermain peran	9) Memainkan peran sesuai dialog yang telah disusun bersama kelompok	15 menit
	11) Diskusi dan evaluasi	14) Melakukan diskusi kembali mengenai dialog yang dilakukan siswa		5 menit

		15) Memberikan tugas individu menulis teks negosiasi	
3.	Kegiatan akhir Berbagi pengalaman	10) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas 11) Guru menutup pelajaran dengan salam	5 menit 5 menit

7. Sumber Belajar

- 1) Contoh teks negosiasi
- 2) Buku Bahasa Indonesia SMA kelas X

8. Evaluasi

Jenis Tes : Tulis

Soal/instrumen :

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5-6 orang perkelompok, bacalah contoh teks negosiasi dari guru. Buatlah teks negosiasi dengan kelompokmu.

Skor Penilaian Hasil Menulis Teks Negosiasi

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Isi	Isi teks sesuai dengan topik					
		Isi teks dikembangkan berdasarkan struktur					
2.	Struktur teks	Teks disusun secara runtut					
3.	Kalimat	Kalimat yang digunakan bervariasi serta terbebas dari kesalahan tata bahasa					
		Kalimat yang digunakan efektif					

		Kalimat yang digunakan persuasif (dalam proses negosiasi dapat memengaruhi pembeli)					
--	--	---	--	--	--	--	--

Keterangan:

Kualifikasi	Skor
Sangat Kurang (SK)	1
Kurang (K)	2
Cukup (C)	3
Baik (B)	4
Sangat Baik (SB)	5

Skor Maksimal: 30

Nilai siswa atau presentase pencapaiannya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

.....,2014

Mengetahui

Mahasiswa,

Ade Yuanita Taufani

NIM. 090210402044

Guru Pamong,

Kepala Sekolah,

Lampiran B

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Sekolah	: SMAN 4 Jember
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 2x45
Kompetensi Dasar	: 1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam bernegosiasi. 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perdagangan 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks negosiasi 4.4 memproduksi teks negosiasi secara tulis

2. Indikator

- 1) Menyusun kerangka teks negosiasi.
- 2) Membuat teks dialog negosiasi
- 3) Menyampaikan ungkapan negosiasi dengan baik dan benar.
- 4) Melakukan negosiasi dengan mitra kerja secara lisan.
- 5) Menyampaikan kendala-kendala dalam bernegosiasi .

3. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya dalam bernegosiasi perdagangan.

4. Materi Pembelajaran

a. Pengertian teks negosiasi

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Tujuan dilakukannya negosiasi adalah untuk mengurangi perbedaan posisi setiap pihak. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan dengan berdialog. Proses negosiasi antara dua pihak tersebut yang akan dituangkan ke dalam bentuk teks negosiasi. Jadi, teks negosiasi tersebut berbentuk percakapan antara dua pihak yang melakukan proses negosiasi. Menurut Maddux (1990:7) negosiasi adalah proses yang kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan kita ketika seseorang yang lain mengendalikan apa yang kita inginkan. Negosiasi antarperusahaan, antarkelompok atau antarindividu umumnya terjadi karena salah satu mempunyai sesuatu yang diinginkan pihak lain dan bersedia bertawaran untuk mendapatkannya. Jadi, teks negosiasi adalah teks yang berisi percakapan antara dua pihak yang melakukan proses penawaran, tawar-menawar, perundingan, perantaraan, atau barter untuk mendapatkan yang diinginkan masing-masing pihak.

b. Ciri-ciri negosiasi

Ciri-ciri negosiasi apabila dilihat dari segi isinya adalah sebagai berikut:

- a) Negosiasi mencapai kesepakatan.
- b) Negosiasi menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan.
- c) Negosiasi merupakan sarana untuk mencari penyelesaian.
- d) Negosiasi mengarah kepada tujuan praktis.

e) Negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama

Negosiasi yang baik selalu memperhatikan kaidah negosiasi. Kaidah negosiasi yang baik antaralain:

- a) Tidak menyajikan lebih dari tiga argumen dalam satu waktu
- b) Mulai didukung dengan argumen yang paling kuat dengan didukung fakta
- c) Bangun argumen secara logis, rapat, mengikat, dan hati-hati.
- d) Menjelaskan pandangan kemudian mengatakan ketidak setujuan kepada mitra negosiasi
- e) Menjabarkan kembali pokok bahasan pihak mitra negosiasi
- f) Minta alasan mengenai jawaban “iya” atau “tidak” dari mitra negosiasi.
- g) Jangan menyela argumentasi dari pihak mitra negosiasi, dengarkan dan cari titik lemahnya.

c. Struktur teks negosiasi

1) Pembukaan

Orientasi : Orientasi adalah pengenalan awal atau perbincangan awal antara pembeli dan penjual

2) Isi

Permintaan : Permintaan adalah saat dimana pembeli menanyakan atau mencari barang yang sedang ingin ia beli

Pemenuhan : Pemenuhan adalah saat dimana penjual menawarkan barang dagangannya kepada pembeli

Penawaran : Penawaran adalah klimaks dari teks negosiasi karena terjadi tawar menawar antara penjual dan pembeli

Persetujuan : Persetujuan adalah saat dimana pembeli setuju / deal dengan harga yang sudah ia tawar dengan penjual

Pembelian : Pembelian adalah saat pembeli memberikan uangnya kepada penjual

- 3) **Penutup** : Penutup adalah kebalikan dari orientasi, penutup mengakhiri sebuah teks dialog negosiasi. Biasanya berupa perpisahan antara penjual dan pembeli atau pembeli yang meninggalkan lapak penjual

2.1 Langkah-langkah menulis teks negosiasi

1) Menentukan topik dan pelaku negosiasi

Sebelum menulis teks negosiasi, siswa diharapkan dapat menentukan dan menguasai topik yang akan dijadikan negosiasi. Misal, “negosiasi antara penjual dan pembeli di Pasar Sukowati”. Setelah menentukan topik tentukan dua pihak yang akan melakukan proses negosiasi. Misal, penjual dengan pembeli atau wakil karyawan dengan wakil perusahaan.

2) Membuat kerangka teks negosiasi

Teks negosiasi memiliki struktur teks yang sederhana, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Pembukaan berisi proses orientasi atau pengenalan antara dua pihak yang akan bernegosiasi. Sedangkan isi memiliki beberapa proses diantaranya permintaan, pemenuhan, penawaran, dan persetujuan.

3) Menulis teks negosiasi

Proses negosiasi diawali dengan orientasi, maka siswa diharapkan dapat menulis kalimat perkenalan dengan efektif dan komunikatif. Setelah itu, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan dan penutup juga ditulis menggunakan kalimat yang efektif dan komunikatif sesuai konteks.

4) Mengoreksi dan memperbaiki teks negosiasi yang telah dibuat

Untuk mendapatkan tulisan yang memenuhi struktur dan ciri-ciri teks negosiasi, maka harus dikoreksi kembali. Teks negosiasi yang sudah dikoreksi dan terdapat kesalahan kemudian diperbaiki.

2.1 Contoh teks negosiasi

- Penjual:** Selamat pagi, Bu.
- Pembeli:** Selamat pagi.
- Penjual:** Mari mau beli apa?
- Pembeli:** Ada patung Garuda Wisnu Kencana yang dibuat dari kayu?
- Penjual:** Ya, ada. Di sebelah sana, yang besar atau yang kecil?
(Penjual menunjukkan tempat patung yang ditanyakan pembeli)
- Pembeli:** Yang sedang saja. Yang dibuat dari kuningan ada?
- Penjual:** Ya, ini, tidak terlalu besar. Tapi, dibuat dari kayu. Yang kuningan habis.
- Pembeli:** Ya, dari kayu tidak apa-apa.
(Patung itu sudah di tangan pembeli dan ia mengamatinya dengan cermat)
- Penjual:** Bagus itu, Bu. Cocok untuk dipakai sendiri atau untuk souvenir.
- Pembeli:** Saya pakai sendiri. Harganya berapa?
- Penjual:** Tiga ratus ribu.
- Pembeli:** Wah, mahal. Dua ratus ribu, ya?
- Penjual:** Belum boleh.
Dua ratus delapan puluh ribu.
Ini sudah murah, Bu.
Di tempat lain lebih mahal.
- Pembeli:** Tidak mau. Kalau boleh, dua ratus lima puluh ribu.
- Penjual:** Belum boleh. Naik sedikit, Bu.

Orientasi

Permintaan

Permintaan

Pemenuhan

Penawaran

Pembeli: Dua ratus tujuh puluh lima ribu.

Penjual : Ya, sebenarnya ini belum boleh.

Tapi, untuk Ibu boleh. Mau beli apa lagi?

} Persetujuan

Pembeli: Tidak, itu saja. Ini uangnya.

(Penjual memasukkan patung itu ke dalam tas plastik yang bertuliskan nama kiosnya. Pembeli memberikan uang pas.)

} Pembelian

Penjual : Ya. Terima kasih.

Pembeli: Terima kasih.

(pembeli pergi meninggalkan kios itu)

} Penutup

5. Metode Pembelajaran

Bermain Peran (*Role Playing*)

Media: yang digunakan adalah media audio visual dan visual, yaitu video contoh kegiatan negosiasi dan teks negosiasi yang diberikan guru.

6. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Langkah-langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1.	Kegiatan Awal	16) Membuka pelajaran dengan salam dan mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran tentang menulis teks negosiasi	8) Mendengarkan apa yang disampaikan guru	1 menit

No.	Langkah-langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
		17) Melakukan apersepsi mengaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya.	9) Menjawab pertanyaan dari guru	1 menit
		18) Menjelaskan tujuan pembelajaran. Menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran	10) Mendengarkan penjelasan dari guru	1 menit
2.	Kegiatan inti Menghangatkan suasana	19) Menjelaskan materi pembelajaran teks negosiasi dengan melakukan tanya jawab 20) Menunjukkan video dan naskah contoh kegiatan negosiasi baik yang benar maupun yang salah	4) Mengamati contoh kegiatan negosiasi	2 menit 10 menit
	11) Memilih peran	21) Membagi siswa dalam beberapa kelompok. 22) Membimbing siswa dalam menentukan peran	5) Berkelompok sesuai kelompok masing-masing 6) Menentukan topik dan peran dalam dialog negosiasi	10menit

No.	Langkah-langkah	Kegiatan		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
	12) Menyusun tahap-tahap peran	23) Membimbing siswa menentukan garis besar adegan	13) Menentukan garis besar adegan	5 menit
	14) Menyiapkan pengamat	24) Meminta kelompok lain mengamati jalannya kegiatan bermain peran	12) Memperhatikan kelompok lain yang bermain peran	2 menit
	13) Memainkan peran	25) Mengawasi jalannya bermain peran	9) Memainkan peran masing-masing	18 menit
	14) Diskusi dan evaluasi	26) Melakukan diskusi mengenai kekurangan saat melakukan dialog negosiasi 27) Memberikan tugas kelompok menulis teks negosiasi	10) Mengerjakan tugas yang diberikan guru	10 menit
	15) Memainkan peran ulang	28) Mengawasi jalannya bermain peran	11) Memainkan peran sesuai dialog yang telah disusun bersama kelompok	15 menit
	16) Diskusi dan evaluasi	29) Melakukan diskusi kembali mengenai dialog yang		5 menit

		dilakukan siswa 30) Memberikan tugas individu menulis teks negosiasi	
3.	Kegiatan akhir Berbagi pengalaman	12) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas 13) Guru menutup pelajaran dengan salam	5 menit 5 menit

Lampiran C

A. Pedoman Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1	Sebelum melakukan penelitian a. Metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks negosiasi b. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi	Guru Siswa
2	Setelah Pelaksanaan Penelitian a. Tanggapan guru bahasa Indonesia kelas X mengenai pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan metode bermain peran. b. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi dengan metode bermain peran	Guru Siswa

2. Pedoman Observasi

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1	Penerapan Metode Bermain Peran (<i>Role Playing</i>) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Jember semester genap tahun pelajaran 2013/2014	Siswa

3. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1	Nilai Pembelajaran menulis teks negosiasi	Buku Nilai Siswa

4. Pedoman Tes

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1	Hasil tes menulis teks negosiasi	Nilai Siswa

B. Pedoman Penilaian Hasil Menulis Teks Negosiasi

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Isi	Isi teks sesuai dengan topik					
		Isi teks dikembangkan berdasarkan struktur					
2.	Struktur teks	Teks disusun secara runtut					
3.	Kalimat	Kalimat yang digunakan bervariasi serta terbebas dari kesalahan tata bahasa					
		Kalimat yang digunakan efektif					
		Kalimat yang digunakan persuasif (dalam proses negosiasi dapat memengaruhi pembeli)					

Keterangan:

Kualifikasi	Skor
Sangat Kurang (SK)	1
Kurang (K)	2
Cukup (C)	3
Baik (B)	4
Sangat Baik (SB)	5

Skor Maksimal: 30

Nilai siswa atau presentase pencapaiannya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

.....,2014

Mengetahui

Mahasiswa,

Ade Yuanita Taufani

NIM. 090210402044

Guru Pamong,

Kepala Sekolah,

Lampiran D

**Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
(Siklus I)**

Tempat : Kelas X SOS 1

Hari/Tanggal : 19 Mei 2014

Sekolah : SMA Negeri 4 Jember

Petunjuk : beri skor untuk setiap kelompok

16-20 = sangat aktif, 11-15 = aktif, 6-10 = kurang aktif,
dan 0-5 = tidak aktif

Tabel 4.1 Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I

No.	Aktivitas yang Diamati	Nilai rata-rata
1.	Keaktifan siswa dalam pembentukan kelompok	18
2.	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	12
3.	Keaktifan siswa dalam tindakan dramatik bermain peran	15
4.	Keaktifan siswa dalam berperan aktif sesuai perannya	15
5.	Keaktifan siswa dalam evaluasi presentasi hasil bermain peran	19
Jumlah skor rata-rata		79

Observer I

Observer II

Ade Yuanita Taufani

Nur Maulidha O.

NIM. 090210402044

NIM. 090210402024

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
(Siklus II)

Tempat : Kelas X SOS 1
 Hari/Tanggal : 19 Mei 2014
 Sekolah : SMA Negeri 4 Jember
 Petunjuk : beri skor untuk setiap kelompok
 16-20 = sangat aktif, 11-15 = aktif, 6-10 = kurang aktif,
 dan 0-5 = tidak aktif

Tabel 4.1 Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus II

No.	Aktivitas yang Diamati	Nilai rata-rata
1.	Keaktifan siswa dalam pembentukan kelompok	20
2.	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	18
3.	Keaktifan siswa dalam tindakan dramatik bermain peran	18
4.	Keaktifan siswa dalam berperan aktif sesuai perannya	18
5.	Keaktifan siswa dalam evaluasi presentasi hasil bermain peran	20
Jumlah skor rata-rata		94

Observer I

Observer II

Ade Yuanita Taufani

Nur Maulidha O.

NIM. 090210402044

NIM. 090210402024

Lampiran E

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengajar
(Siklus I)**

Nama : Dra. Sri Harmini
 Tempat : Kelas X SOS 1
 Hari/Tanggal : 19 Mei 2014
 Sekolah : SMA Negeri 4 Jember
 Petunjuk : beri skor dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom di bawah ini

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Observer I		Observer II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Menumbuhkan minat siswa, motivasi, dan melakukan apersepsi dengan baik		√		√
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√	
3.	Menggunakan media pembelajaran	√		√	
4.	Menjelaskan materi	√		√	
5.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang hal yang belum dimengerti dan berhubungan dengan materi	√		√	
6.	Memberikan evaluasi	√		√	
7.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok		√		√
8.	Membimbing siswa saat bermain peran	√		√	
10.	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas menulis		√		√

	teks negosiasi				
11.	Memfaatkan waktu dalam pembelajaran secara efektif	√		√	
12.	Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran	√		√	

Observer I

Observer II

Ade Yuanita Taufani

NIM. 090210402044

Nur Maulidha O.

NIM. 090210402024

Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengajar
(Siklus II)

Nama : Dra. Sri Harmini
 Tempat : Kelas X SOS 1
 Hari/Tanggal : 19 Mei 2014
 Sekolah : SMA Negeri 4 Jember
 Petunjuk : beri skor dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom di bawah ini

Tabel Hasil Observasi Aktifitas Guru

No	Aktivitas yang Diamati	Observer I		Observer II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Menumbuhkan minat siswa, motivasi, dan melakukan apersepsi dengan baik	√		√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√	
3.	Menggunakan media pembelajaran	√		√	
4.	Menjelaskan materi	√		√	
5.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang hal yang belum dimengerti dan berhubungan dengan materi	√		√	
6.	Memberikan evaluasi	√		√	
7.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	√		√	
8.	Membimbing siswa saat bermain peran	√		√	
10.	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas menulis	√		√	

	teks negosiasi				
11.	Memfaatkan waktu dalam pembelajaran secara efektif	√		√	
12.	Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran	√		√	

Observer I

Observer II

Ade Yuanita Taufani

NIM. 090210402044

Nur Maulidha O.

NIM. 090210402024

Lampiran F

Dokumentasi Penelitian



Guru menjelaskan materi menulis teks negosiasi



Siswa menyimak penjelasan guru



Siswa menjawab pertanyaan guru



Siswa berdiskusi dengan kelompoknya



Guru membimbing kelompok

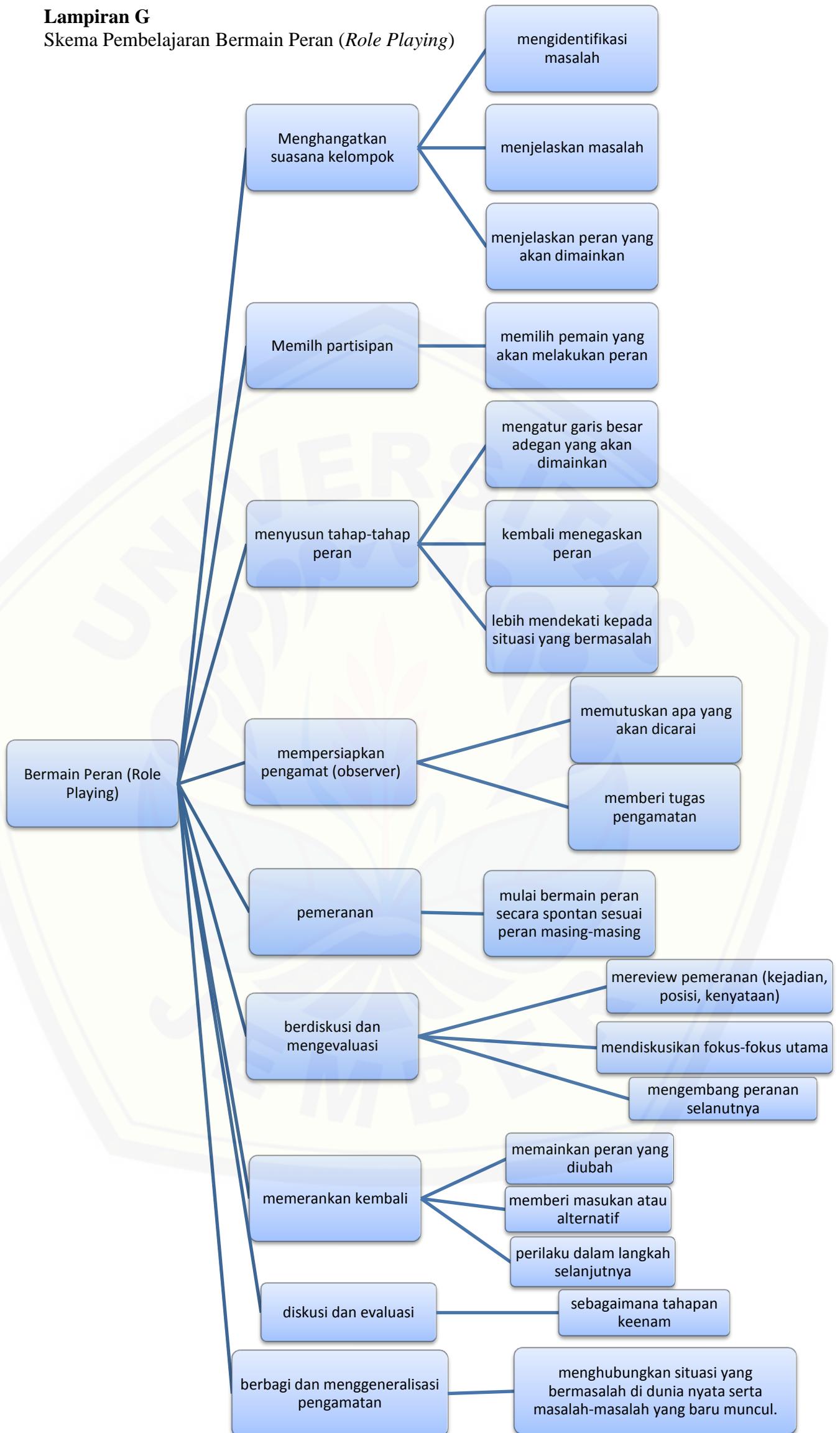


Kegiatan bermain peran



Peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi

Lampiran G
Skema Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*)



Lampiran H

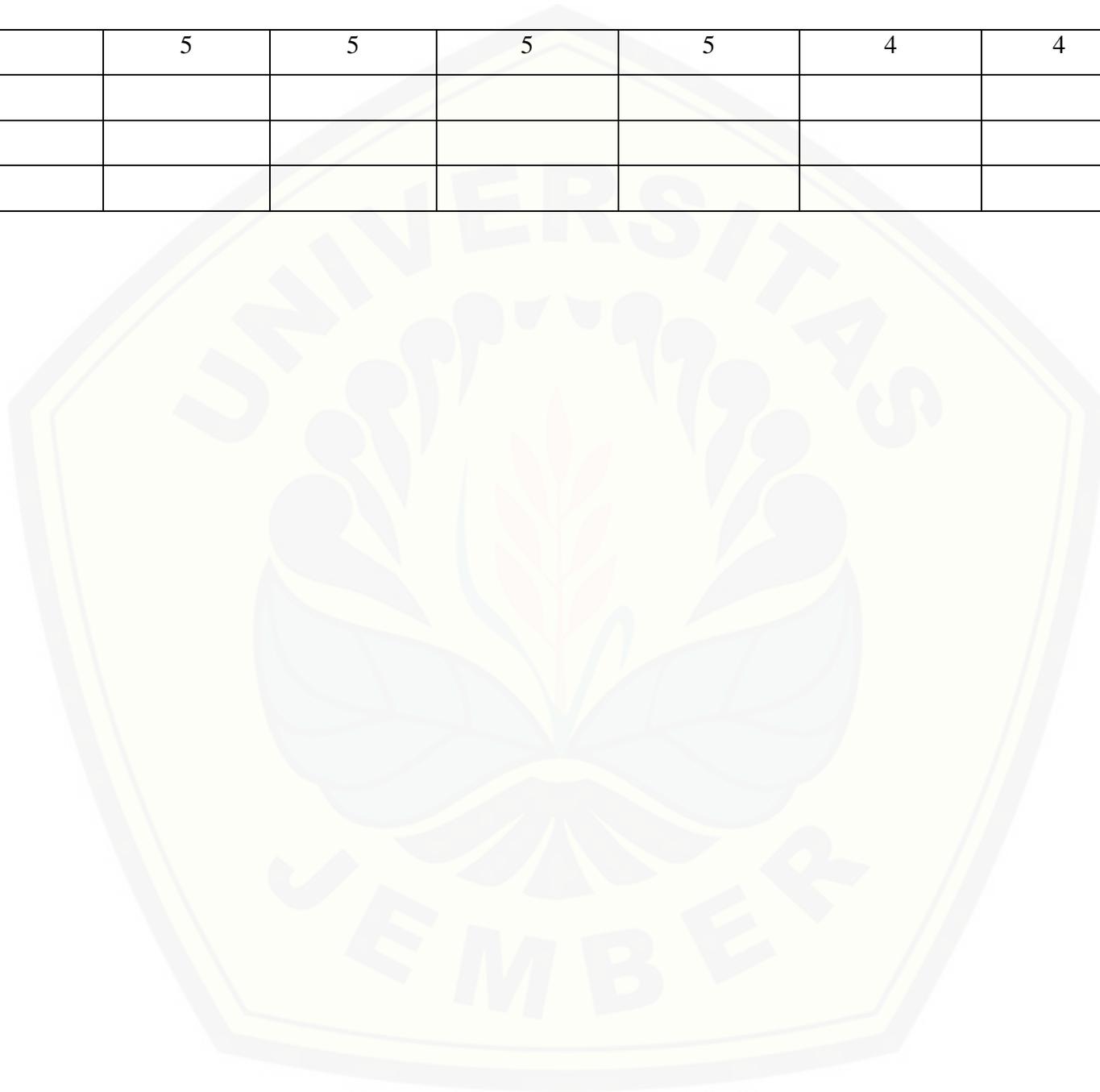
Daftrtar Nilai Siswa

No.	Nama	Aspek yang Diamati						Nilai	Tuntas	
		Isi teks sesuai dengan topik	Isi teks dikembangkan berdasarkan struktur	Teks disusun secara runtut	Kalimat yang digunakan bervariasi serta terbebas dari kesalahan tata bahasa	Kalimat yang digunakan efektif	Kalimat yang digunakan persuasif		Ya	Tidak
1.	Moch. Rifandi Fehriansyah	5	5	5	4	4	3	87	√	
2.	Achmad Febriansyah	5	5	5	5	4	3	90	√	
3.	Amanda Trio Oktaviantoni	5	5	5	5	4	5	97	√	
4.	Azmi Nurur Rohman	5	5	5	4	4	5	93	√	
5.	Bayu Putra Pratama	5	5	5	4	4	3	87	√	
6.	Davidea Rahma	5	5	5	5	4	4	93	√	
7.	Dea Eprimia	5	5	5	5	4	5	97	√	
8.	Dhimas Berlian Putra A.	5	5	5	4	4	3	87	√	
9.	Dhimas Rifqi Aulia	5	5	5	5	4	4	93	√	
10.	Diana Mayangsari	5	5	5	4	4	5	93	√	
11.	Dien Kurnia Muadza	5	5	5	5	4	3	90	√	
12.	Eka Sundari	5	5	5	5	4	4	93	√	
13.	Elvira Kurnia Ramadani	5	5	5	5	4	5	97	√	

Digital Repository Universitas Jember

14.	Galuh Pranajaya	5	5	4	4	3	2	77		√
15.	Gangga Widya Sarasati	5	5	5	5	4	3	90	√	
16.	Gaida Pratiwi	5	5	5	4	5	3	90	√	
17.	Happy Siska Jelita I.	5	5	5	3	5	4	87	√	
18.	Iktiar Lutfi Widiyanto	5	5	5	4	3	2	93	√	
19.	Irfan Nauval	5	5	5	4	3	2	77		√
20.	Johar Hidir Anjaby	5	5	5	4	4	3	87	√	
21.	Joko Prasetyo	5	5	5	4	3	4	87	√	
22.	Karina Aulia Noviacahyanti	5	5	5	5	4	3	90	√	
23.	Mahdi Raka Adria	5	5	5	4	3	4	87	√	
24.	Mayu Rusdiana	5	5	5	5	4	3	90	√	
25.	Mochamad Nur Hidayatulah	5	5	5	5	4	4	93	√	
26.	Mohammad Alba F.	5	5	5	4	4	3	87	√	
27.	Nofal Tri Julianto K.	5	5	5	5	4	3	90	√	
28.	Piping Tri Wahyuni	5	5	5	4	4	5	93	√	
29.	R. Raditya Wicaksono	5	5	5	5	4	3	90	√	
30.	Ruliawan Pawan	5	5	5	4	4	3	87	√	
31.	Sarah Dessy Agatha	5	5	5	5	4	4	93	√	
32.	Satria Bagus Winarno	5	5	5	4	3	2	77		√
33.	Sekar Wulan Amboro Kasih	5	5	5	4	4	3	87	√	
34.	Setiawan Agung Nugroho	5	5	5	4	4	3	87	√	
35.	Taufik Rahmadani	5	5	4	4	3	2	77		√

36.	Titi Nindya Puspa	5	5	5	5	4	4	93	√	



Lampiran I

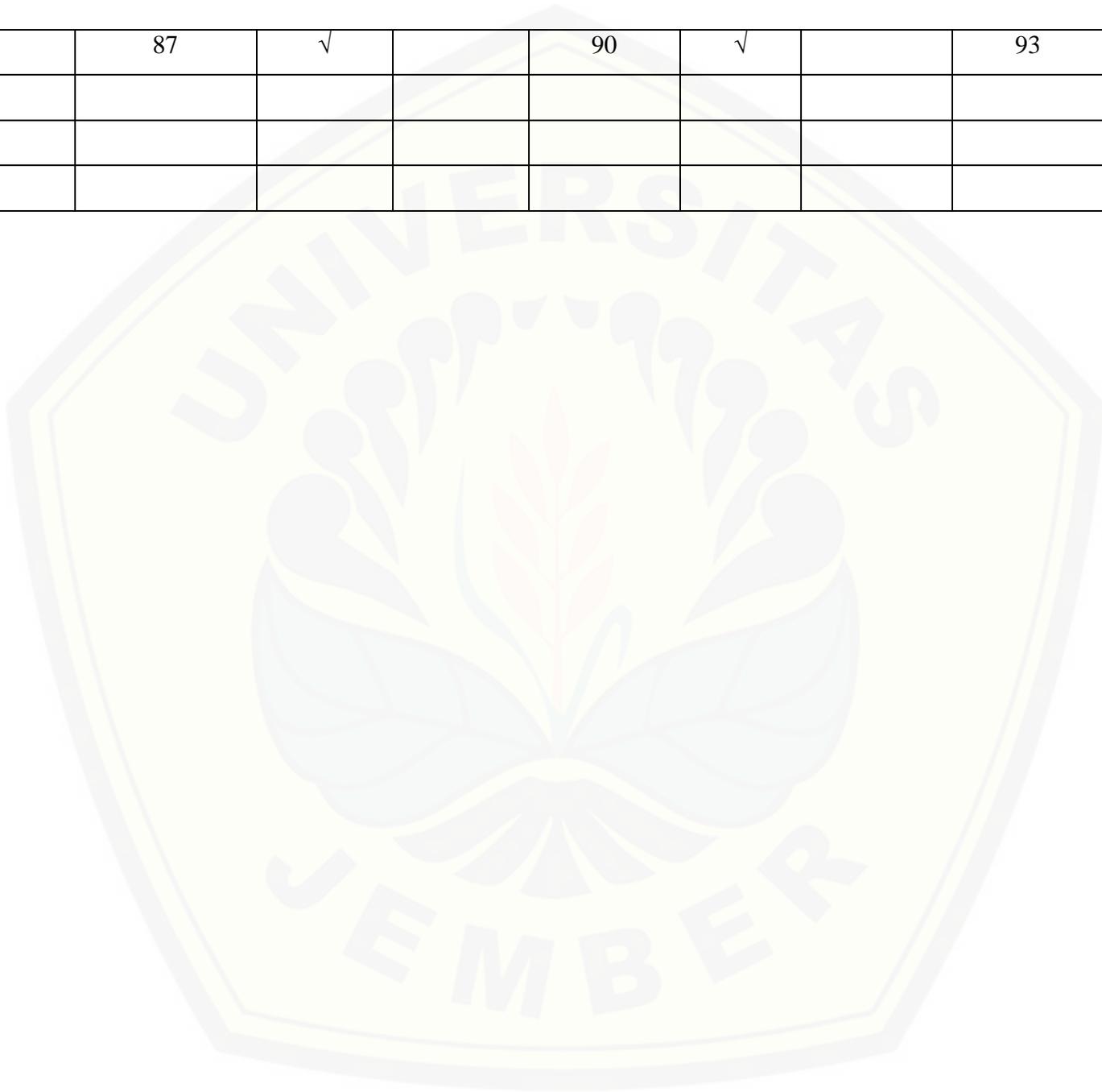
Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	Prasiklus			Siklus I			Siklus II		
		Nilai	T	BT	Nilai	T	BT	Nilai	T	BT
1.	Moch. Rifandi Fehriansyah	63		√	73		√	87	√	
2.	Achmad Febriansyah	67		√	77		√	90	√	
3.	Amanda Trio Oktaviantoni	80	√		90	√		97	√	
4.	Azmi Nurur Rohman	73		√	87	√		93	√	
5.	Bayu Putra Pratama	70		√	77		√	87	√	
6.	Davidea Rahma	83	√		87	√		93	√	
7.	Dea Eprimia	80	√		87	√		97	√	
8.	Dhimas Berlian Putra A.	67		√	80	√		87	√	
9.	Dhimas Rifqi Aulia	80	√		87	√		93	√	
10.	Diana Mayangsari	87	√		90	√		93	√	
11.	Dien Kurnia Muadza	80	√		83	√		90	√	
12.	Eka Sundari	83	√		87	√		93	√	
13.	Elvira Kurnia Ramadani	80	√		90	√		97	√	
14.	Galuh Pranajaya	67		√	73		√	77		√
15.	Gangga Widya Sarasati	87	√		87	√		90	√	
16.	Gaida Pratiwi	77		√	87	√		90	√	

Digital Repository Universitas Jember

17.	Happy Siska Jelita I.	80	√		83	√		87	√	
18.	Iktiar Lutfi Widiyanto	73		√	87	√		93	√	
19.	Irfan Nauval	67		√	70		√	77		√
20.	Johar Hidir Anjaby	80	√		87	√		87	√	
21.	Joko Prasetyo	67		√	77		√	87	√	
22.	Karina Aulia Noviacahyanti	80	√		83	√		90	√	
23.	Mahdi Raka Adria	77		√	80	√		87	√	
24.	Mayu Rusdiana	80	√		87	√		90	√	
25.	Mochamad Nur Hidayatulah	67		√	80	√		93	√	
26.	Mohammad Alba F.	63		√	73		√	87	√	
27.	Nofal Tri Julianto K.	67		√	77		√	90	√	
28.	Piping Tri Wahyuni	83	√		87	√		93	√	
29.	R. Raditya Wicaksono	77		√	87	√		90	√	
30.	Ruliawan Pawan	80	√		83	√		87	√	
31.	Sarah Dessy Agatha	77		√	87	√		93	√	
32.	Satria Bagus Winarno	63		√	70		√	77		√
33.	Sekar Wulan Amboro Kasih	70		√	80	√		87	√	
34.	Setiawan Agung Nugroho	67		√	83	√		87	√	
35.	Taufik Rahmadani	63		√	70		√	77		√

36.	Titi Nindya Puspa	87	√		90	√		93	√	



Tabel 4.1 Nilai Rata-rata Menulis Teks Negosiasi Siswa Siklus 1

No	Aspek	Indikator	Nilai Rata-rata				
			1	2	3	4	5
1.	Isi	Isi teks sesuai dengan topik					√
		Isi teks dikembangkan berdasarkan struktur				√	
2.	Struktur teks	Teks disusun secara runtut					√
3.	Kalimat	Kalimat yang digunakan bervariasi serta terbebas dari kesalahan tata bahasa			√		
		Kalimat yang digunakan efektif		√			
		Kalimat yang digunakan persuasif (dalam proses negosiasi dapat memengaruhi pembeli)	√				

$$\text{Nilai rata - rata siswa} = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,67\%$$

Tabel 4.2 Nilai Rata-rata Menulis Teks Negosiasi Siswa Siklus II

No	Aspek	Indikator	Nilai Rata-rata				
			1	2	3	4	5
1.	Isi	Isi teks sesuai dengan topik					√
		Isi teks dikembangkan berdasarkan struktur					√
2.	Struktur teks	Teks disusun secara runtut					√
3.	Kalimat	Kalimat yang digunakan bervariasi serta terbebas dari kesalahan tata bahasa				√	
		Kalimat yang digunakan efektif				√	
		Kalimat yang digunakan persuasif (dalam proses negosiasi dapat memengaruhi pembeli)				√	

$$\text{Nilai rata – rata siswa} = \frac{2730}{3} \times 100\% = 90\%$$

AUTOBIOGRAFI



Ade Yuanita Taufani

Lahir di Jember, 15 Januari 1991, anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Taufik Hidayat dengan Yuyun Sri Wahyuni. Pendidikan TK, SD, SMP dan SMA diselesaikan di Jember. Pada tahun 1997 lulus dari TK Cut Nya' Dhien Jember, tahun 2003 lulus dari SD Negeri Karangrejo II Jember, tahun 2006 lulus dari SMP Negeri 3 Jember dan tahun 2009 lulus dari SMA Negeri 4 Jember. Kemudian melanjutkan studi Strata 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jember mulai tahun 2009 di Jember. Sejak Lahir hingga sekarang tinggal bersama orang tua di Jl. Letjend. Panjaitan XII Lingk. Sadengan Kel. Kebonsari Kec. Sumbersari Kabupaten Jember.